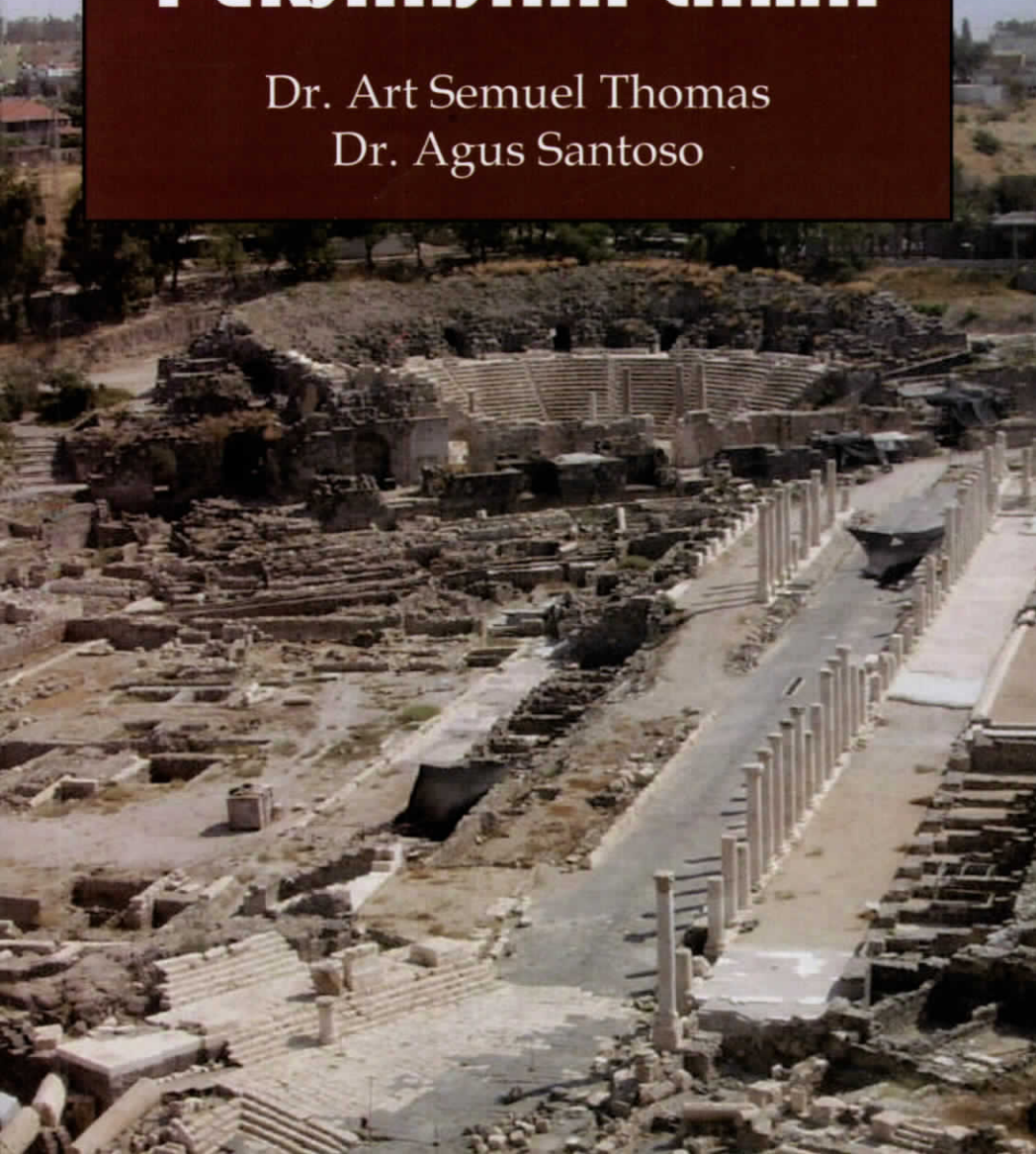


PENGANTAR KEPADA

STRUKTUR PERJANJIAN LAMA

Dr. Art Samuel Thomas
Dr. Agus Santoso



Kitab Perjanjian Lama tersusun dari tiga jilid buku, yaitu Taurat (Taurat), Nebi'im (Nabi-nabi) dan Ketubim (Kitab-kitab). Buku ini mengulas kesatuan struktur dari masing-masing jilid buku tersebut. Bahkan masing-masing kitab dalam Perjanjian Lama diulas oleh para penulis buku ini untuk melihat isi dan inti beritanya. Untuk itu buku ini sangat dibutuhkan oleh para teolog, pendeta, mahasiswa sekolah teologi, dll.



Dr. Art Samuel Thomas, sejak tahun 2009 dosen Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri (STAKN) Manado, sejak 2017 Direktur Pasca Sarjana STAKN Manado, sejak 2014 Gembala GPDI Jemaat



Dr. Agus Santoso, dosen STAKN Manado, STTRI Jakarta, Universitas Matana Tangerang, Ketua STT Cipanas tahun 2013-2017, Ketua Ikatan Sarjana Biblika Indonesia tahun 2012-2014.

ISBN: 978-602-61815-3-4



**PENGANTAR KEPADA
STRUKTUR PERJANJIAN LAMA**

Dr. Agus Santoso

Dr. Art Samuel Thomas

Pengantar Kepada Struktur Perjanjian Lama

Cetakan Pertama: Mei 2017

Penulis: Dr. Agus Santoso dan Dr. Art Samuel Thomas

Layout: Dr. Agus Santoso

Design Cover: Dr. Agus Santoso

Diterbitkan oleh:

Penerbit Wahana Resolusi

Jl. Gajah No 11, Warungboto

Umbulharjo, Yogyakarta 55164

www.penerbitwr.com

ISBN: 978-602-61815-3-4

Perpustakaan Nasional:

Katalog dalam Terbitan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

All Right Reserved

Foto Cover: Beth Shean, Israel

KATA PENGANTAR

Buku ini mengkhususkan diri kepada peredaksian kitab-kitab Perjanjian Lama dengan memperhatikan struktur yang indah. Struktur-struktur tersebut dibahas dalam buku ini, sehingga mahasiswa dan dosen teologi, para hamba Tuhan di gereja dan warga gereja.

Harapan para penulis, buku ini dapat menjadi buku pengantar bagi penafsiran dan hermeneutik kitab-kitab Perjanjian Lama. Dengan mengetahui struktur masing-masing kitab, dan letak kitab pada bagian kesatuan yang lebih besar lagi, maka para penafsir akan diarahkan dan terarah kepada maksud peredaksian Perjanjian Lama. Dengan demikian *kerygma* dari bagian yang ditafsirkan akan didapatkan.

Para penulis berterima kasih kepada Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri (STAKN) Manado yang memasukkan penelitian kami ini dalam program penelitian STAKN Manado tahun 2017, sehingga buku ini dapat terbit. Terima kasih kami ucapkan kepada Ibu Ketua STAKN Manado, Ibu Dr. Jeane Marie Tulung.

Salam kami

Dr. Agus Santoso

Dr. Art Samuel Thomas

DAFTAR ISI

Struktur Perjanjian Lama	1
I. Struktur Perjanjian Lama	5
A. Kejadian	7
B. Keluaran – Bilangan 10	17
C. Bilangan 11 – Ulangan	19
IIa. Struktur Kitab Nabi-nabi Terdahulu	21
A. Nabi-Nabi Terdahulu	22
1. Yosua	22
2. Hakim-hakim	23
3. 1Samuel 1 – 2Samuel 8	24
4. 2Samuel – 1Raja-raja	26
5. 2Raja-raja	27
B. Pembentukan Enneateukh	28
IIb. Struktur Kitab Nabi-nabi Terkemudian	31
Pendahuluan Tradisi Kenabian	32
A. Teologi Oposisi Kenabian	34
1. Amos	34
2. Hosea	37
3. Yesaya	40
4. Mikha	42
B. Nabi-nabi Pra-Deuteronomistis	44
1. Zefanya	44
2. Nahum	44
3. Habakuk	45
4. Yeremia	45

C. Nabi-nabi Masa Pembuangan	47
1. Yeremia Deuteronomistis	47
2. Yehezkiel	48
3. Obaja	49
4. Deutero-Yesaya	49
D. Nabi-nabi Abad Ke-6 dan Ke-5 sM	51
1. Trito-Yesaya	51
2. Hagai	51
3. Proto-Zakharia	52
4. Maleakhi	52
5. Yesaya Apokaliptis	53
E. Kenabian Akhir	54
1. Yoel	54
2. Deutero-Zakharia	54
3. Yunus	55
4. Trito-Zakharia	56
Iic. Struktur Kitab-kitab (Ketubim)	59
A. Puisi	59
1. Mazmur	59
2. Ayub	62
3. Amsal	66
B. Megillot	67
1. Rut	68
2. Kidung Agung	69
3. Pengkhotbah	71
4. Ratapan	73
5. Ester	74
C. Sejarah	75
1. Daniel	75
2. Karya Sejarah Tawarikh	79

STRUKTUR PERJANJIAN LAMA

Urutan kitab-kitab dari Perjanjian Lama dalam Alkitab Ibrani, Yunani dan Latin berbeda-beda. Misalnya, dalam Alkitab Yunani dan Latin kitab Rut diletakkan setelah kitab Hakim-hakim, sehingga kitab ini nampak seperti kitab sejarah, yang menjadi bagian dari sejarah Israel, sedangkan dalam kitab Ibrani, kitab ini digabungkan bersama dengan kitab Mazmur, Ayub, dll. Berikut ini urutan menurut Alkitab Indonesia terbitan Lembaga Alkitab Indonesia.

- I. Pentateukh / Taurat / Lima Kitab Musa
 1. Kejadian (Kej)
 2. Keluaran (Kel)
 3. Imamat (Im)
 4. Bilangan (Bil)
 5. Ulangan (Ul)

- II. Kitab-kitab Sejarah
 6. Yosua (Yos)
 7. Hakim-hakim (Hak)
 8. Rut (Rut)
 - 9./10. 1 & 2 Samuel (1Sam & 2Sam)
 - 11./12. 1 & 2 Raja-raja (1Raj & 2Raj)
 - 13./14. 1 & 2 Tawarikh (1Taw & 2Taw)
 15. Ezra (Ezr)
 16. Nehemia (Neh)
 17. Ester (Est)

- III. Kitab-kitab Hikmat dan Mazmur
 18. Ayub (Ayb)
 19. Mazmur (Mzm)
 20. Amsal (Ams)
 21. Pengkhotbah (Pkh)
 22. Kidung Agung (Kid)

- IV. Kitab-kitab Para Nabi
 - 23. Yesaya (Yes)
 - 24. Yeremia (Yer)
 - 25. Ratapan (Rat)
 - 26. Yehezkiel (Yeh)
 - 27. Daniel (Dan)
 - 28.-39. Kitab 12 Nabi / Kitab 12 Nabi Kecil
 - 28. Hosea (Hos)
 - 29. Yoel (Yl)
 - 30. Amos (Am)
 - 31. Obaja (Ob)
 - 32. Yunus (Yun)
 - 33. Mikha (Mi)
 - 34. Nahum (Nah)
 - 35. Habakuk (Hab)
 - 36. Zefanya (Zef)
 - 37. Hagai (Hag)
 - 38. Zakharia (Za)
 - 39. Maleakhi (Mal)

Urutan menurut Alkitab Indonesia terbitan Lembaga Alkitab Indonesia tersebut didasarkan kepada urutan pada Alkitab Yunani yang biasa disebut Septuaginta. Namun jika kita bandingkan dengan Alkitab Ibrani, maka terdapat perbedaan yang sangat signifikan. Berikut ini urutan menurut Alkitab Ibrani.

- I. Taurat / Torah
 - 1. Kejadian (b^eresyit)
 - 2. Keluaran (sy^emot)
 - 3. Imamat (wayyiqra)
 - 4. Bilangan (b^emidbar)
 - 5. Ulangan (d^ebarim)
- II. Nabi-nabi / Nebi'im
 - IIa. Nabi-nabi Terdahulu
 - 6. Yosua
 - 7. Hakim-hakim
 - 8. 1 & 2 Samuel
 - 9. 1 & 2 Raja-raja
 - IIb. Nabi-nabi Terkemudian
 - 10. Yesaya

11. Yeremia
12. Yehezkiel
13. Kitab 12 Nabi
 - Hosea
 - Yoel
 - Amos
 - Obaja
 - Yunus
 - Mikha
 - Nahum
 - Habakuk
 - Zefanya
 - Hagai
 - Zakharia
 - Maleakhi

III. Kitab-kitab / Ketubim

14. Mazmur (Mzm)
15. Ayub (Ayb)
16. Amsal (Ams)
17. Rut
18. Kidung Agung (Kid)
19. Pengkhotbah (Pkh)
20. Ratapan (Rat)
21. Ester (Est)
22. Daniel (Dan)
23. Ezra (Ezr)
24. Nehemia (Neh)
25. 1 & 2 Tawarikh (1Taw & 2Taw)

Untuk melihat struktur Perjanjian Lama, maka kita akan memakai urutan Alkitab Ibrani.

I

STRUKTUR KITAB TORAH

Kelima kitab pertama Perjanjian Lama adalah sebuah kesatuan tersendiri. Nama masing-masing kitab dibentuk melalui kata-kata pertama masing-masing kitab:

1. b^eresyit “Pada mulanya” = Γένεσις, Genesis (Kejadian)
2. sy^emot “Nama-nama” = Ἔξοδος, Exodus (Keluaran)
3. wayyiqra’ “Dia memanggil” = Λευιτικόν, Leviticus (Imamat/Kitab Hukum Keimaman)
4. b^emidbar “Di padang gurun” = Ἀριθμοί, Numeri (Bilangan)
5. d^ebarim “Perkataan-perkataan” = Δευτερονόμιον, Deuteronomium (Ulangan/Hukum Kedua)

Di dalam tradisi Yahudi kelima kitab ini disebut sebagai “Taurat/Torah” (atau “Taurat Musa”). Kadang juga dipakai istilah *khamisyah khumsyah ha-tora* yang berarti “kelima Taurat”. Istilah ini diambil alih dalam penggunaan bahasa Yunani menjadi ἡ πεντάτευχος (βίβλος) “lima kitab”, yang kemudian dilatinkan menjadi “pentateuchus (liber)”. Akhirnya dalam penggunaan ilmiah, kelima kitab tersebut biasanya disebut “Pentateukh”.

Meskipun terjadinya Pentateukh sangat rumit dan panjang yang mengalami peredaksian yang berlapis-lapis dan berulang-ulang (kanon dalam kanon), tetapi Pentateukh merupakan sebuah kesatuan dalam bentuk akhirnya. Hal ini dapat dibuktikan dengan struktur khiastis kitab Pentateukh yang berpusat atau terkonsentrasi pada kitab Imamat:

Kejadian
Keluaran
Imamat
Bilangan
Ulangan

Kitab Kejadian dan Ulangan membentuk bingkai luar yang memiliki kemiripan:

Kejadian
Penciptaan dan Perjanjian Negeri
Perintah untuk pergi ke negeri
Penutup 49-50
Berkat Yakub kepada 12 anak
Kematian Yakub
Penguburan Yakub di negeri terjanji

Ulangan
Hukum bagi kehidupan di negeri terjanji
Perintah untuk pergi ke negeri
Penutup 33-34
Berkat Musa kepada 12 suku
Kematian Musa
Penguburan Musa oleh YHWH (di surga)

Kitab Keluaran dan Bilangan membentuk bingkai dalam yang memiliki kemiripan:

Keluaran
Mesir → Gurun → Sinai
12 Paskah
16 Manna + burung puyuh
17 Air dari batu
18 Pengangkatan pemimpin-pemimpin
32 Penyembahan berhala (Baal)
Ancaman
Dari luar: Mesir
Dari dalam: "gerutu"
Amalek penyembahan berhala
Enam catatan keberangkatan ("mereka berangkat dari ... dan berkemah di ...")
12:37; 13:20; 14:1st; 15:22; 16:1; 17:1

Bilangan
Sinai → Gurun → Moab
9 Paskah
11 Manna + burung puyuh
20 Air dari batu
11 Pengangkatan pemimpin-pemimpin
25 Penyembahan berhala (Baal)
Ancaman
Dari dalam: "gerutu"
Dari luar: Moab
penyembahan berhala Midian
Enam catatan keberangkatan ("mereka berangkat dari ... dan berkemah di ...")
10:12; 20:1; 20:22; 21:10-11; 22:1; 25:1

Kitab Imamat sebagai pusat dari Pentateukh pun disusun secara khiastis:

Imamat						
1-7 Korban	8-10 Imam	11-15 Kehidupan sehari-hari	16-17 Pengampunan	18-20 Kehidupan sehari-hari	21-22 Imam	23-26;27 Korban + Upacara

Selain bukti penyusunan khiastis, bukti bahwa Pentateukh merupakan sebuah kesatuan dapat dilihat dalam struktur berikut ini:

Kej 1-11	Penciptaan Dunia
<u>Kej 12-50</u>	<u>Kisah Bapa-bapa Leluhur</u>
12-25	Abraham dan Ishak
25-36	Yakub dan Esau
37-50	Yusuf dan saudara-saudaranya
Kel 1-11	Musa
12-15	Keluaran Israel
16-18	Israel di padang gurun
19-24;32-34	Israel di Sinai
Kel 25-31	Hukum Keimaman
Kel 35-40	
Im 1-27	
Bil 1-10	
Bil 10-20	Israel di Sinai
20-36	Israel di padang gurun
	Perebutan tanah (negeri Yordan timur)
<u>Ul 1-34</u>	<u>Kotbah Musa</u>
1-11	Pendahuluan
12-26	Hukum Deuteronomis
27-30	Penutup
31-34	Penutup Pentateukh

A. Kejadian

Kitab Kejadian dapat dibagi menjadi tiga bagian besar, yaitu “kisah awal-mula kemanusiaan” (Kej 1-11), “kisah bapa-bapa leluhur” (Kej 12-36) dan “novel Yusuf” (Kej 37-50). Masing-masing bagian mempunyai ciri yang khas mengenai “kisah awal mula”.

1. Kisah Awal-Mula Kemanusiaan (Kej 1-11) Kisah awal-mula kemanusiaan (Kej 1-11) mencakup beberapa cerita tentang asal muasal kemanusiaan. Orang-orang yang diceritakan di dalamnya merupakan bentuk-bentuk pernyataan iman: laki-laki dan perempuan (Kej 2st), saudara yang bermusuhan (Kej 4), orang saleh yang menjadi panutan (Kej 6-8), “kemanusiaan” (11:1-9). Umat pada waktu menggunakan tokoh-tokoh di dalam ceritanya untuk menyatakan iman akan Allah mereka, bahwa Allah adalah Sang Pencipta, Yang Adil, dll. Tokoh-tokoh ini berfungsi sebagai konsep etiologis yang terjadi di dunia.

Struktur Kej 1-11 dapat dilihat dalam bagan sebagai berikut:

1	1:1-2:4a	Penciptaan 1 (Penciptaan dunia)	
2	2:4b-25	Penciptaan 2 (Penciptaan manusia)	Adam
3		Kejatuhan manusia	
4		Kain dan Habel (+ silsilah)	+ anak ²
5		Silsilah: Adam – Nuh	Nuh
	6:1-8	Dosa zaman Nuh (pendahuluan)	
6-8		Air Bah	
9	1-17	Perjanjian Nuh	
	18-27	Kutukan Nuh	+ anak ²
10		Daftar keturunan bangsa	
11	1-9	Menara Babel	
	10-26	Silsilah: Sem – Abram	Abram
	27-32	Keturunan Terah	

a. Kej 1:1 – 2:4a – Kisah Penciptaan Versi P (Priest atau Keimanan) Kej 1:1 – 2:4a berisi tentang kisah penciptaan langit dan bumi dalam waktu 6 hari: terang (hari ke-1); cakrawala (ke-2); laut, darat dan tumbuhan (ke-3); matahari, bulan dan bintang (ke-4); ikan dan burung (ke-5); dan binatang-binatang darat dan manusia (ke-6). Dan pada hari ke-7, pada hari sabat, Allah beristirahat. Tulisan ini

merupakan produk dari tradisi P, tepatnya merupakan bagian dari Teks Dasar P yang ditulis oleh imam-imam di masa pembuangan Babilonia. Gunkel meneliti hubungan motif *chaos* dalam cerita ini dengan motif *chaos* dalam *Enuma Elish*. *Enuma Elish* adalah sebuah mitos Babilonia yang biasa disebut dengan epos



penciptaan dunia, yang merupakan puisi pengajaran untuk pemuliaan Marduk. Dalam lempengan ke-4 terutama dalam ayat 59-146 diceritakan, bahwa Marduk setelah mengalahkan Tiamat, monster *chaos* yang hidup di air bah asin (samudera/*tehom*), memotong-motong tubuh Tiamat, dan satu bagian dari mayat Tiamat digunakan untuk membangun kosmos. Gambar arkeologis di samping ini menggambarkan tentang berhasilnya Marduk mengalahkan Tiamat serta mengendalikannya. Oleh Gunkel, motif ini sama seperti motif penaklukan dunia *chaos* (*tohu wabohu*) dalam Kej 1. Yang menjadi pokok penting lain adalah, bahwa penciptaan manusia ditempatkan paling terakhir dan diciptakannya menurut “gambar dan rupa” Allah, serta ada perintah Allah kepada manusia untuk “taklukkanlah” dan “berkuasalah”. Banyak penafsir yang beranggapan, bahwa manusia merupakan “mahkota” ciptaan dan perintah

tersebut merupakan tanggung-jawab budaya, untuk membudi-dayakan alam ini. Namun oleh karena kerusakan ekologis yang saat ini sedang melanda dunia, maka dewasa ini terdapat pandangan, bahwa perintah ini bukanlah tanggung-jawab budaya, melainkan tanggung-jawab memelihara, bukan tanggung-jawab untuk menjadi “penguasa”, melainkan tanggung-jawab untuk menjadi “gembala” bagi alam.

b. Kej 2:4b – 3:24 – Kisah Penciptaan Versi Y (Yahwist) Cerita penciptaan pada Kej 2 sebenarnya tidak dapat dipisahkan dengan cerita kejatuhan manusia pada Kej 3. Hal ini didasarkan kepada struktur yang simetris pada keduanya:

- Ia : Penciptaan laki-laki (2:4b-7)
- IIa : Taman dan perintah (2:8-15)
- Ib : Penciptaan perempuan (2:18-25)
- IIb : Pelanggaran terhadap perintah (Pasal 3)



Oleh karena itu dapat dikatakan, bahwa Kej 2 dan 3 bukanlah merupakan dua cerita, melainkan satu cerita yang utuh, yang berasal dari tradisi Y. Di dalam cerita ini dikisahkan, bahwa Allah membuat manusia dari debu tanah. Seringkali hal ini dihubungkan dengan mitologi Mesir kuno, bahwa orang-orang Mesir kuno percaya, bahwa manusia diciptakan oleh dewa pembuat gerabah yang bernama Khnum (yang berarti pembuat patung). Gambar relief di samping ini menunjukkan, bahwa dewa Khnum membentuk manusia dan memberi kehidupan kepadanya, dalam hal ini Firaun karena Firaun dipercayai sebagai manusia yang paling mulia. Manusia

yang telah dibuat Allah, Dia beri nama *Adam*. Kata *adam* sebenarnya bukanlah asli dari bahasa Ibrani, melainkan sebuah kata pinjaman dari bahasa Sumeria. Kata Sumeria *adda* berarti “bapak”, dan jika ditambahkan akhiran *mu* sehingga menjadi *adamu* berarti “bapakku”. Kata Sumeria *adamu* yang berarti “bapakku” ini diibranikan menjadi *adam* untuk menunjukkan, bahwa manusia yang diciptakan oleh Allah dalam Kej 2 ini merupakan bapak dari semua manusia di bumi ini. Jadi kata *adam* di sini bukanlah nama orang atau nama manusia pertama, melainkan sebuah kata yang menunjukkan, bahwa manusia tersebut adalah “bapakku” atau “bapak kami”, bapak manusia yang ada di bumi ini, yang diciptakan oleh Allah. Manusia yang telah dicipta ini ditempatkan oleh Allah di taman di Eden. Dalam bahasa Sumeria, kata Eden berarti “negeri yang terpelihara/beradab”. Jika disebut, bahwa taman itu di Eden, maka hal ini merupakan sebuah penekanan, bahwa taman tersebut sungguh terpelihara, sehingga sistem pengairannyapun mencakup empat arah mata angin. Ini mengingatkan taman gantung Babilonia. Benar jika belakangan taman ini diterjemahkan dengan kata Persia “paradies” atau firdaus. Sebagai pasangan manusia (laki-laki), maka diciptalah manusiawati (perempuan). Mengenai hal ini tidak ada bandingan dalam dunia orientalis kuno. Pada waktu itu wanita merupakan budak pekerja. Pada intinya, wanita merupakan masyarakat kelas rendah. Namun Kej 2 dengan tegas mengangkat derajat wanita menjadi seimbang dengan pria dan sebagai “penolong” bagi kaum pria. Pun diceritakan, bahwa wanita dicipta dari separohnya¹ “adam”. Hal ini menegaskan, bahwa semua manusia di bumi ini berasal dari *adam*, sehingga semua adalah satu saudara. Juga di dalam cerita ini dikisahkan, bahwa Allah memberikan sebuah perintah supaya manusia tidak makan “buah pengetahuan yang baik dan jahat”. Sebenarnya konsep “dosa” dalam masyarakat pada waktu itu belum ada. Dalam konteks ini, terdapat

¹ Biasanya diterjemahkan tulang rusuk. Tetapi kata ini lebih tepat diterjemahkan dengan “separoh”.

pelanggaran akan “perintah” Allah. Pun konsep iblis atau setan belum ada. Ular adalah binatang yang dianggap cerdas. Hukuman Allah kepada mereka pun merupakan bentuk etiologis: mengapa para pria harus bekerja keras; mengapa wanita harus menderita waktu melahirkan; mengapa ular berjalan dengan perut; dll.

c. Kej 4 – Silsilah Adam Versi Y Cerita pada Kej 4 berisi tentang anak-anak Adam yang bermusuhan dan berakhir dengan pembunuhan Habel oleh Kain. Nama “Kain” kemungkinan berasal dari bahasa Sumeria yang berarti “pandai besi”. Namun kata “pandai besi” di sini juga dapat dimengerti sebagai “tukang” atau “pertukangan”. Oleh karena itu tepat jika Kain juga dijuluki sebagai pembangun kota pertama. Nama “Habel” kemungkinan juga berasal dari bahasa Sumeria *ibala* yang berarti “putra”. Cerita ini merupakan cerita etiologis tentang asal-muasal terjadinya pembunuhan di muka bumi. Cerita ini sedikit bersifat dualistis antara kebaikan dan kejahatan. Habel merupakan wakil tokoh ‘kebaikan’ yang mempersembahkan ‘anak sulung’ (yang terbaik) dari domba hasil piaraannya (ay. 4), sedangkan Kain merupakan wakil tokoh ‘kejahatan’ yang mempersembahkan ‘sebagian’ dari hasil tanah (bukan buah pertama atau yang terbaik). Istilah ‘dosa sudah mengintip di depan pintu’ menjadi ayat kunci untuk memahami bagian ini. Cerita yang sedikit bersifat dualistis tersebut dilanjutkan dengan daftar silsilah keturunan Adam yang dibuat dalam struktur yang dualistis pula. Ay. 17-24 merupakan daftar silsilah keturunan Kain yang mewakili ‘kejahatan’, sedangkan ay. 25-26 merupakan daftar silsilah keturunan Adam dari garis Set dengan istilah kunci: “sebagai ganti Habel”.

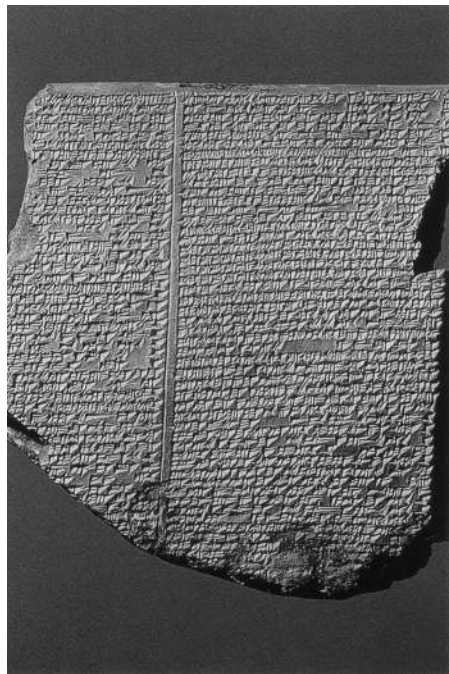
d. Kej 5 – Silsilah Adam Versi P Pada bagian ini didaftarkan keturunan Adam versi P yang tentunya berbeda dengan versi Y (Kej 4) yang lebih mementingkan sifat dualistisnya. Inti berita silsilah versi P sebenarnya terletak pada Henokh yang ‘hidup bergaul dengan Allah’ pada ay. 21-24 dan Nuh (“anak ini akan memberi kepada kita penghiburan” ay. 29). Berbeda dengan silsilah versi Y, maka silsilah versi P ini lebih membosankan dan menggunakan bahasa yang sangat monoton dan banyak terjadi pengulangan-pengulangan yang memiliki karakter yang sama.

e. Kej 6-10; 11:10-32 – Nuh dan Air Bah (Y dan P: Hasil Edit dari P) Kisah pada 6:1-8 merupakan pendahuluan cerita yang luas pada ps. 6-10. Kata-kata kunci untuk memahami bagian ini adalah “TUHAN menyesal” dan “Nuh mendapat kasih karunia di mata TUHAN.” Bagian ini berasal dari tradisi Y yang telah dipelajari sebelumnya yang sedikit bersifat dualistis. Letak dualistis pada bagian ini adalah pengkontrasan antara “anak-anak perempuan” dan “anak-anak Allah”. Istilah “anak-anak Allah” di sini tidak boleh dipahami sebagai “malaikat-malaikat yang jatuh” seperti halnya yang ditafsirkan oleh kitab 1 Henokh. Kedua istilah tersebut di atas harus dipahami dalam kerangka karakter dualistis dari Y.

Bagian isi pada 6:9 – 10:32 dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu Air Bah (6:9 – 9:17) dan Daftar Keturunan Nuh (9:18 – 10:32; 11:10-32).

Bagian cerita tentang Air Bah yang terbentang pada 6:9 – 9:17 sebenarnya merupakan gabungan dari dua benang cerita, yaitu benang cerita Y dan benang cerita P.

Benang cerita P diawali dengan sedikit biografi Nuh sebagai “orang yang benar dan tidak bercela” (mengingat kepada Ayub 1:1) dibandingkan dengan orang-orang lain pada zamannya pada 6:9-12. Oleh karena maksud Allah untuk membinasakan orang-orang berdosa tersebut, maka terdapat perintah kepada Nuh untuk membuat bahtera serta perintah lain yang mengikutinya (6:13-22), dan oleh P ditegaskan, bahwa “Nuh melakukan”. Dalam 7:7 – 8:19 P menceritakan tentang yang dilakukan oleh Nuh untuk “melakukan” perintah Allah (7:7-9), peristiwa air bah (7:10-24) dan proses surutnya air bah (8:1-19). Cerita versi P ditutup dengan perjanjian Allah dengan Nuh (9:1-17) sebagai tanda perjanjian pelangi, bahwa Allah akan selalu



mengingat untuk tidak membinasakan manusia dengan air bah.

Benang cerita Y tentang air bah diawali dengan Firman TUHAN kepada Nuh dan ketaatan Nuh (7:1-6). Tubuh cerita tentang air bah versi Y telah diedit oleh P pada 7:7 – 8:19, sehingga cerita tersebut telah menjadi milik P. Namun demikian masih ada sisa sedikit akan buah karya Y pada 7:16b. Setelah mengungkapkan cerita tentang air bah, maka Y menutupnya dengan mezbah yang didirikan Nuh dan janji TUHAN kepada Nuh (8:20-22).

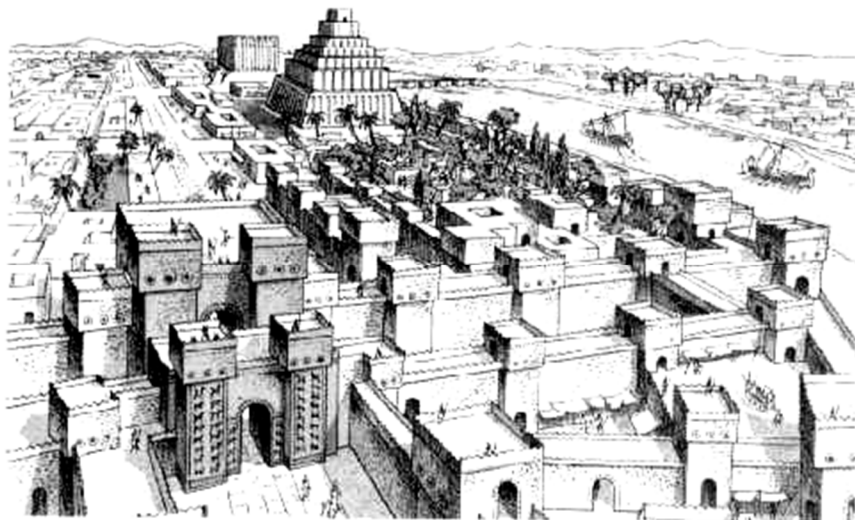
Bagian tentang daftar keturunan Nuh pada 9:18 – 10:32; 11:10-32 juga merupakan penggabungan antara benang cerita Y dan P. Silsilah Nuh versi P terdapat pada 10:1-32 yang memiliki ciri khas membosankan dan terjadinya pengulangan-pengulangan bahasa. Sedangkan silsilah Nuh versi Y terdapat pada 9:18-29; 11:10-32 yang lebih

menekankan keberpihakan TUHAN kepada keturunan Sem, yang kemudian diteruskan secara khusus daftar keturunan Sem – yang tentunya akan berlanjut kepada ‘pemilihan’ Abraham sebagai bapa bangsa Israel.

Sebenarnya mitos tentang air bah bukanlah milik bangsa Israel, melainkan milik bangsa-bangsa timur tengah kuno. Gambar di atas ini memberitakan tentang air bah pada lempengan ke-11 dari epos Gilgamesh. Bangsa Israel sendiri mengenal

cerita tentang air bah dari mitos Babilonia kuno. (Bandingkan dengan keadaan geografi mesopotamia pada bagian terdahulu).

f. Kej 11:1-9 – Menara Babel oleh Y Cerita tentang Menara Babel ini merupakan cerita etiologis tentang bahasa-bahasa yang bermacam-macam di muka bumi. Tentunya cerita ini dijiwai oleh Zigurat di Babel. Gambar di bawah ini adalah pemandangan kota Babel dengan Zigurat sebagai pusat yang merupakan menara dari dewa Marduk, dewa kota Babel. Lantai dasar Zigurat adalah 91,5 x 91,5 m. Menara ini memiliki 6 tingkat. Tinggi menara adalah 90 m. Menara ini memiliki atap dari emas. Berhadapan dengan Zigurat adalah Esagila, kuil dewa Marduk dengan luas 450 x 550 m (sebagai perbandingan: lapangan sepak bola dewasa ini memiliki luas 70 x 105 m).



2. Kisah Bapa-Bapa Leluhur (Kej 12-36) Kisah bapa-bapa leluhur Israel (Kej 12-36) sebenarnya merupakan cerita-cerita tentang berdirinya bangsa-bangsa. Yang disusun sedemikian rupa membentuk suatu kisah yang tersusun rapi dari kisah bapa leluhur Abraham, kemudian dilanjutkan dengan bapa leluhur Ishak dan selanjutnya kisah bapa leluhur Yakub. Kesatuan struktur pada Kej 12-36 dapat dilihat pada bagan berikut ini:

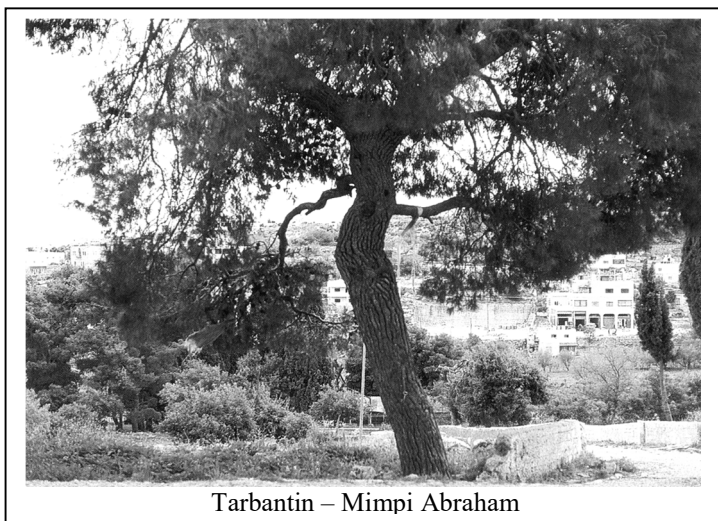
12-25	Panggilan Abram	Abram	
12	Bahaya dari Raja Asing (Abram/Sarai/Firaun)		
13	Perpisahan dgn Lot		Lot
14	Perang raja-raja, penyelamatan Lot – Melkhisedek		
15	Perjanjian (Y) dan Janji (E)		
16	Hagar dan Ismail		Hagar
17	Perjanjian dan Janji (P)	Abraham Sarah	
18	Yahwe bersama Abraham + Syafaat utk Sodom		
19	Kebinasaaan Sodom		
20	Bahaya dari Raja Asing (Abraham/Sarah/Abimelek)		
21	Kelahiran Ishak		Hagar Ishak
	Pengusiran Hagar		
22	Korban Ishak		
23	Kematian Sarah		
24	Ribka dipinang bagi Ishak		Ishak
25	Kematian Abraham		
25-36	Kelahiran Esau dan Yakub	Yakub	Esau
26	Bahaya dari Raja Asing (Abraham/Sarah/Abimelek)		Ishak
27	Tipu Yakub – Melarikan Diri dari Esau		Esau
28	Mimpi Yakub di Betel		
29-31	Yakub dan Laban		(Laban)
32	Pergumulan di Yabok		
33	Perdamaian dgn Esau		Esau
34	Banjir Darah di Sikhem		
35	Yakub di Betel – Kematian Ishak		(Ishak)
36	Keturunan Esau dan Orang Edom		Esau

a. Kej 12-20 – Cerita tentang Abraham Cerita-cerita tentang Abraham pada Kej 12-20 ini adalah gabungan cerita YEP (Yahwist, Elohist dan Priest) yang dirangkai membentuk cerita tentang Abraham. Rangkaian ceritanya adalah sebagai berikut: Abram dipanggil Allah (12:1-9), Abram di Mesir (12:10-20), Abram dan Lot berpisah (13:1-18), Abram mengalahkan raja-raja di Timur dan menolong Lot (14:1-16), Pertemuan Abram dengan Melkisedek (14:17-24), Perjanjian Allah dengan Abram (15:1-21), Hagar dan Ismael (16:1-16), Sunat sebagai tanda

perjanjian Allah dengan Abraham (17:1-27), Pengulangan Perjanjian (18:1-15), Doa syafaat Abraham bagi Sodom (18:16-33), Pemusnahan Sodom dan Gomora (19:1-29), Lot dan kedua anak perempuan (19:30-38), Abraham dan Abimelekh (20:1-18).

Inti dari peredaksian cerita-cerita ini terletak pada bagian “perjanjian Allah dengan Abram” (15:1-21) dan “Abram dipanggil Allah” (12:1-9). Bagian-bagian ini berisi perjanjian-perjanjian antara Allah dengan Abram, yaitu:

- Perjanjian akan anak laki-laki (15:1-4)
- Perjanjian akan keturunan (bangsa) (15:5)
- Perjanjian akan negeri (12:1ff.)



b. Kej 21-25 – Cerita tentang Ishak Sama dengan sebelumnya bagian ini juga merupakan gabungan antara tiga benang cerita, yaitu YEP. Rangkaian ceritanya adalah sebagai berikut: Ishak lahir (21:1-7), Abraham mengusir Hagar dan Ismael (21:8-21), Perjanjian Abraham dengan Abimelekh (21:22-34), Kepercayaan Abraham diuji (22:1-19), Keturunan Nahor (22:20-24), Sara mati dan dikuburkan (23:1-20), Ribka dipinang bagi Ishak (24:1-67), Keturunan Abraham dari Keturu (25:1-6), Abraham meninggal dan dikuburkan (25:7-11), Keturunan Ismael (25:12-18).

Kalau melihat rangkaian cerita pada kisah ini, pusat cerita sebenarnya bukanlah Ishak, melainkan Abraham. Bagian cerita ini merupakan bukti pemenuhan janji Allah kepada Abraham dengan lahirnya Ishak. Di bagian inipun didapatkan pengujian iman Abraham serta meninggalnya Abraham. Oleh karena itu bagian ini memiliki hubungan dengan bagian sebelumnya dengan struktur sebagai berikut:

Abraham (Kej 12-25)*Janji akan keturunan*

12:1-3 Abraham sebagai berkat bagi bangsa-bangsa

12 Bahaya thd istri Abraham

15 Janji akan keturunan, iman

16 Hagar dan Ismael

18f. Sodom dan Gomora: Syafaat Abraham dengan Allah tentang makna penyelamatan orang-orang benar; istri Lot menjadi tiang garam

20 Bahaya thd istri Abraham

21 Kelahiran Ishak

22 Korban Ishak

24 Ribka dipinang bagi Ishak

Janji akan tanah Kanaan

13 Lot dan Abraham berpisah

14 Abraham sebagai pemenang

perang, Melkisedek menyanjungnya

15 Janji akan tanah dan kesepakatan perjanjian

17 Pembaruan kesepakatan perjanjian dan sunat

23 Pembelian tanah pertama, Sara dikuburkan

25 Penguburan Abraham

c. Kej 25-36 – Cerita tentang Yakub Cerita tentang Yakub juga merupakan gabungan tiga benang cerita, yaitu YEP. Rangkaian ceritanya adalah sebagai berikut: Esau dan Yakub (25:19-34), Ishak di negeri orang Filistin (26:1-35), Yakub diberkati Ishak sebagai anak sulung (27:1-40), Yakub lari ke Mesopotamia (27:41 – 28:9), Mimpi Yakub di Betel (28:10-22), Yakub di rumah Laban (29:1-30), Anak-anak Yakub (29:31 – 30:24), Yakub memperoleh ternak (30:25-43), Yakub lari meninggalkan Laban (31:1-42), Perjanjian antara Yakub dan Laban (31:43-55), Yakub takut bertemu Esau (32:1-21), Pergumulan Yakub dengan Allah (32:22-32), Yakub berdamai dengan Esau (33:1-20), Dina dan Sikhem (34:1-31), Yakub di Betel (35:1-15), Keturunan Yakub (35:16-29), Keturunan Esau (36:1-19), Keturunan Seir (36:20-30), Raja-raja Edom (36:31-43).

Tokoh utama dari bagian ini adalah Yakub, dan tokoh antagonisnya adalah Esau. Kedua tokoh ini diperhadapkan pada “berkat anak sulung” yang akan menjadikan Yakub sebagai “Bapa Umat (12 suku) Israel”, karena Yakub dijuluki juga dengan nama “Israel”.

3. Novel Yusuf (Kej 37-50) Cerita tentang Yusuf merupakan rangkaian tiga benang cerita YEP. Ketiga benang cerita ini dirangkai membentuk sebuah cerita yang utuh dan panjang, sehingga rangkaian cerita ini disebut juga sebagai “novel Yusuf”. Para ahli, misalnya Gerhard von Rad menganggap bahwa rangkaian cerita

ini merupakan cerita yang utuh dan merupakan sebuah novel. Dan bahkan von Rad berkata, bahwa melalui motifnya novel ini dapat disebut sebagai “eine moderne Erzählung” (“sebuah cerita modern”), dan Yusuf sendiri disebutnya sebagai “ein moderner Mensch” (“seorang manusia modern”) (Gerhard von Rad, *Die Josephsgeschichte*, BSt 5, Neukirchen-Vluyn 31959). Berikut ini struktur novel Yusuf:

37	Mimpi Yusuf – Dijual ke Mesir	Yusuf	
38	Yehuda dan Tamar		Yehuda
39	Yusuf di rumah Potifar		
40-41	Mimpi para pejabat dan Firaun – Yusuf sebagai penguasa		
42-43	Saudara Yusuf ke Mesir		
44	Piala Yusuf – Pembelaan Yehuda		Saudara2
45	Yusuf memperkenalkan diri kpd saudaranya		
46-47	Yakub pindah ke Mesir – Yusuf sbg Pejabat		Yakub
48	Berkat Yakub: Manasye & Efraim		
49	Berkat Yakub (anak-anak)		
50	Kematian Yakub/Penguburan – Kematian Yusuf		

Motif cerita Yusuf adalah penyelamatan umat Israel dari kepunahan. Cerita inipun menjadi pengantar bagi kitab-kitab selanjutnya tentang awal-mula keberadaan umat Israel di Mesir.

B. Keluaran – Bilangan 10

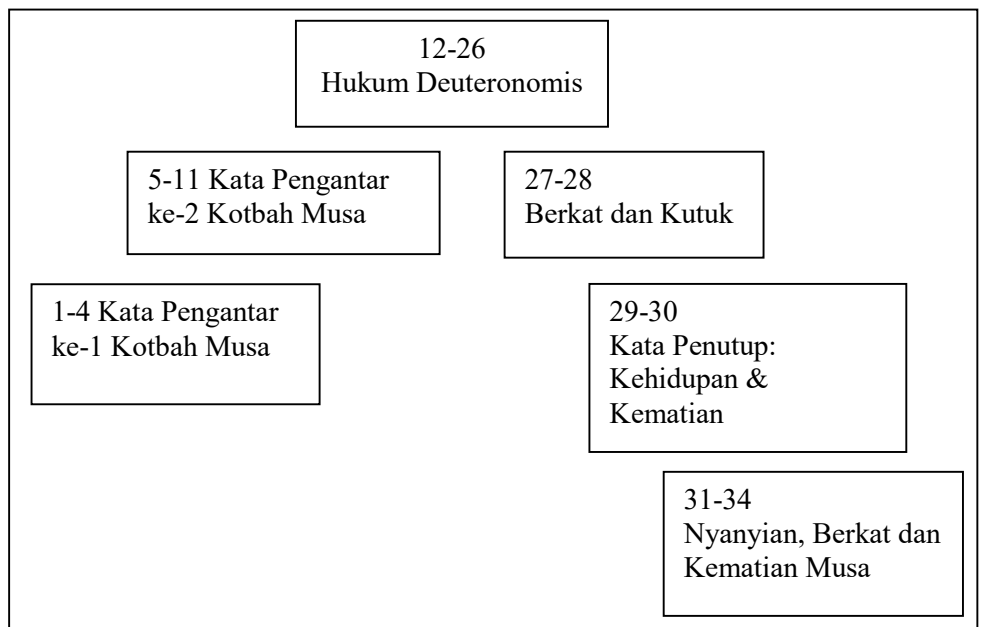
Kitab Keluaran – Bilangan 10 merupakan rangkaian cerita dari kisah keluarnya bangsa Israel dari tanah Mesir sampai kepada perjalanan di padang gurun. Struktur rangkaian cerita ini adalah sebagai berikut:

<u>Kel 1-11</u>	<u>Tradisi Musa</u>
1	Penindasan “anak-anak Israel di Mesir – Saga tentang juru-rawat
2	Kelahiran – pemberian nama
3f.	Pembunuhan orang Mesir – pelarian ke Midian – menikahi Sipora
4	Pemanggilan – Perjanjian (YE)
5	(“Perkawinan darah” – kembali ke Mesir)
6	Urusan dengan Firaun
7	Pemanggilan – Perjanjian (P)
	Urusan dengan Firaun
7-11	<div style="border: 1px solid black; padding: 5px;"> <p style="text-align: center;">9 tulah awal</p> <p>1) Air menjadi darah 2) Katak 3) Nyamuk 4) Lalat pikat 5) Penyakit sampar pada ternak 6)Barah 7) Hujan es 8) Belalang 9) Gelap gulita 10) Tulah ke-10</p> </div>
<u>12-15</u>	<u>Keluaran Israel</u>
12	Paskah – Tulah ke-10: Anak sulung mati – Orang Israel keluar dari Mesir
13	Hari raya roti tidak beragi – Tiang awan dan api
14	Penyelamatan di laut Teberau
15	Mazmur Musa – Nyanyian Miryam
<u>15-18</u>	<u>Israel di Gurun</u>
16	Manna
17	Air keluar dari gunung batu – Kemenangan melawan Amalek
18	Kunjungan Yitro: Pengangkatan hakim-hakim
<u>Kel 19- Bil 10</u>	<u>Israel di Sinai</u>
19	Teofani Yahwe di gunung Tuhan
20	Dekalog: Hukum apodiktis (“Janganlah kamu ...”)
20-23	Kitab Perjanjian: Hukum kasuistik (“Jika ..., maka ...”)
24	Pengikatan Perjanjian – Penerimaan Loh Hukum
<u>Kel 25 – Bil 10</u>	Hukum Keimaman
25-31	Hukum ttg Kemah Suci I
32-34	Pelanggaran thd perjanjian (Anak lembu emas) – Pembaruan perjanjian (Loh hukum yang baru)
35-40	Hukum ttg Kemah Suci II
Im 1-7	Hukum korban
8-10	Pentahbisan Imam
11-15	Hukum Pentahiran
16	Hari raya Penderitaan (<i>yom kippur</i>)
17-26	Hukum Kesucian
27	Nazar & Persepuluhan
Bil 1-10	Hukum tentang Kultus
<u>Bil 10-20</u>	<u>Israel di Gurun</u>

Di dalam kitab Keluaran diceritakan mengenai tokoh kharismatis yang bernama Musa yang dilindungi oleh Allah secara menakjubkan dan yang memimpin umat Israel setelah melalui pertikaian yang lama dengan Firaun keluar dari tanah Mesir (negeri perbudakan) melalui padang gurun menuju ke Sinai dan dari sana umat menerima hukum dan dengan demikian secara yuridis umat Israel menjadi sebuah bangsa. Tiga hukum yang penting adalah Dekalog sebagai hukum apodiktis, Kitab Perjanjian sebagai hukum kasuistik dan Hukum Keimaman sebagai hukum kultis. Hukum Keimaman dilanjutkan di dalam kitab Imamat dan Bilangan 1-10. Di dalam Hukum Keimaman terkandung Hukum Kesucian yang dihasilkan oleh reformasi teologis keimaman.

C. Bilangan 11 - Ulangan

Kitab Bilangan 10 – Ulangan merupakan rangkaian cerita dari kisah perjalanan bangsa Israel di padang gurun sampai kepada kisah tentang sampainya umat di seberang timur sungai Yordan. Kitab Ulangan sendiri sebenarnya merupakan satu kesatuan tersendiri yang berasal dari tradisi deuteronomistis. Kesatuan struktur Kitab Ulangan (dalam bahasa Latin *Deuteronomium*) adalah sebagai berikut:



Di dalam peredaksian Pentateukh, kitab ini ditempatkan sedemikian rupa sehingga nampak sebagai kelanjutan kisah dari kitab Bilangan. Struktur rangkaian cerita ini adalah sebagai berikut:

<u>Bil 10-20</u>	<u>Israel di Gurun</u>
10-11	Berangkat dari Sinai – 70 tua-tua
12	Pemberontakan (Harun, Miryam)
13-14	Pengintaian (12 pengintai) – Pemberontakan – Hukuman (40 thn di gurun)
16-17	Pemberontakan Korah, Datan & Abiram
15, 18-19	(Tambahkan kepada Hukum Keimaman)
20	Kematian Miryam – Air keluar dari bukit batu – Ketidak-percayaan Musa
<u>20-36</u>	<u>Penaklukan negeri sebelah timur sungai Yordan</u>
20-21	Kematian Harun – Ular tembaga
22-24	Cerita Bileam
	(Bukan kutuk tapi berkat bagi Israel, keledai yang berbicara)
26-31, 33-36	(Tambahkan kepada Hukum Keimaman)
27	Peneguhan Yosua sebagai penerus Musa
<u>Ul 1-30</u>	<u>K o t b a h M u s a</u>
1-4	<u>Pengantar Kotbah ke-1</u>
	Kilas balik perjalanan 40 thn (Horeb-Kadesy-Arnon-BetPeor)
	Peringatan: Mentaati perintah Allah (4:2 – Formulasi Kanon)
<u>5-11</u>	<u>Pengantar Kotbah ke-2</u>
5	Dekalog
6	שמע ישראל (Dengarlah, Israel ...) – Credo
7-10	Peringatan: Bersama dgn org kafir – kesombongan
11	Peringatan: Berkat dan Kutuk
<u>12-26</u>	<u>Hukum Deuteronomis</u>
	Sentralisasi Kultus (12); Pejabat ² (16-18); Nabi ² (18); Perang (20;21;23); Pernikahan (21f.; 24f.)
26	Credo – Kata penutup
27-28	Kata Penutup ke-1: Batu peringatan hukum Berkat (dari Gerizim) – Kutuk (dari Ebal) 12 ucapan kutuk Berkat dan Kutuk
29-30	Kata Penutup ke-2: Perjanjian Allah dgn Israel (Perjanjian Moab) Panggilan Pertobatan Pilihan antara Kehidupan dan Kematian
<u>31-34</u>	<u>Penutup Pentateukh</u>
31	Yosua sebagai pengganti Musa – Pembacaan Tora setiap 7 tahun
32	Nyanyian Musa (Mazmur Sejarah: Pimpinan Allah – Ketidak-taatan Israel)
33	Berkat Musa
34	Kematian Musa

IIa

STRUKTUR KITAB NABI-NABI TERDAHULU

Kitab nabi-nabi terdahulu: Yosua, Hakim-Hakim, 1&2 Samuel dan 1&2 Raja-Raja, keberadaannya tidak dapat dilepaskan dengan Kitab Ulangan, karena mereka semua adalah produk dari satu tradisi yang dinamakan dengan “Karya Sejarah Deuteronomistis”. Tradisi ini diperkenalkan oleh seorang ahli Perjanjian Lama yang bernama Martin Noth.

Konsepsi-konsepsi teologis dasar dalam kitab-kitab nabi-nabi terdahulu memiliki kesamaan dengan konsepsi-konsepsi dasar di dalam Kitab Ulangan. Mengapa Israel kehilangan negerinya dan harus terbuang ke Babilonia? Hal ini disebabkan karena dosa Yerobeam (sebagai wakil Israel) (1Raj 12) yang melawan perintah Yahwe, melawan perintah tentang larangan tentang penyembahan berhala dan melawan sentralisasi tempat ibadah di Yerusalem. Hal ini merupakan kutuk yang telah diberitakan dalam Ul 28. Dalam hal ini Allah tidaklah dengan sewenang-wenang dan keji menindas Israel, melainkan Israel sendiri yang jatuh oleh karena ketidaktaatannya. Berikut ini pokok-pokok penting dalam teologi Dtr:

<u>Ul 1-34</u>	<u>Kotbah Musa di seberang timur Yordan</u>
1-3	Kilas Balik 40 Tahun Di Gurun
31	Yosua sbg penerus Musa (Kotbah perpisahan Musa)
<u>Yos 1-12</u>	<u>Perebutan negeri sebelah barat Yordan</u>
1	Pengutusan Yosua
13-21	Pembagian negeri
22-24	Masa akhir Yosua
23	Kotbah perpisahan Yosua
<u>Hak 1-21</u>	<u>Masa Hakim-hakim</u>
3-16	Kisah-kisah tentang Hakim-hakim
17-21	Kisah-kisah perbuatan dosa Israel
<u>1Sam 1-15</u>	<u>Masa munculnya kerajaan (Samuel, Saul)</u>
8	Kotbah Samuel mengenai kepemimpinan raja
12	Kotbah perpisahan Samuel
<u>1Sam 16 – 2Sam 5</u>	<u>Cerita Tentang Naiknya Daud</u>
7	Nubuat Nathan (Janji Dinasti)
<u>2Sam 9 – 1 Raj 2</u>	Wangsa Daud
<u>1Raj 1-11</u>	<u>Kerajaan Salomo</u>
8	Doa Salomo Pada Penahbisan Bait Allah
<u>1Raj 12 – 2Raj 17</u>	<u>Sejarah Israel dan Yehuda</u>
17	Refleksi akan Terbuangnya Israel
18-25	<u>Sejarah Yehuda</u>
25	Keruntuhan Yerusalem – Pembuangan Babilonia

A. Nabi-nabi Terdahulu

1. Yosua

Jika Kitab Keluaran – Ulangan dapat disebut sebagai kitab-kitab biografi Musa, maka Kitab Yosua juga dapat disebut sebagai kitab biografi Yosua. Kitab ini mempunyai struktur sebagai berikut:

Kel Bil Ul	Pengantar kepada Person Yosua Kel 17: Yosua berperang melawan Amalek Bil 27: Penunjukkan sebagai penerus Musa Ul 31: Yosua penerus Musa (kerangka Dtr) Perebutan negeri sebelah timur Yordan (Bil 20-36)	Timur
Yos 1-12	Perebutan negeri sebelah barat Yordan	
1	Pengutusan Yosua	Palestina Tengah (Benyamin)
2	Pengintai-pengintai di Yerikho	
3-5	Menyeberang sungai Yordan (12 batu peringatan, sunat dan paskah di Gilgal)	
6	Penaklukan Yerikho	Palestina selatan Palestina utara
7-8	Penaklukan Ai (Akhan, sang pencuri)	
9	Perjanjian dengan Gibeon	
10-12	Perebutan bagian selatan Palestina (dekat Gibeon) Perebutan bagian utara Palestina (Hazor)	
	Kilas balik (Dtr) + Daftar raja-raja yang ditaklukkan	
<u>13-22</u>	<u>Pembagian tanah</u>	
13-19	Wilayah suku-suku (batas-batas-daftar wilayah)	
20-21	Kota-kota bagi para pencari suaka dan Lewi	
	Ringkasan (Dtr): “Dan TUHAN mengaruniakan kepada mereka keamanan ke segala penjuru ...”	
22	Kembalinya suku-suku timur Yordan (Ruben, Gad, ½ Manasye)	
<u>23-24</u>	<u>Masa akhir Yosua</u>	
23	Kotbah perpisahan Yosua (Dtr) (Setia thd Tora, larangan kawin campur)	
24	Sidang di Sikhem Kotbah ke-2 Yosua: “Tetapi aku dan seisi rumahku akan beribadah kepada TUHAN!” Pengkakuan iman umat Kematian Yosua	

2. Hakim-hakim

Pada eksistensi awal perebutan negeri Kanaan menemui permasalahan besar. Umat Israel tidak mentaati hukum, untuk itu terdapat beberapa kota yang tidak dapat ditaklukkan (kisah negatif perebutan negeri: Hak 1). Cerita-cerita disusun bagaikan sebuah melodi yang terus-menerus berulang membentuk suatu siklus: dosa – hukuman – permintaan tolong – pengampunan dan pemanggilan hakim – ketenangan. Kitab ini mempunyai struktur sebagai berikut:

1	Tradisi-Tradisi Perebutan Negeri (Kisah negatif perebutan negeri)
2	(dtr) Suasana pada masa Hakim-hakim (Dosa – Hukuman – Permintaan Tolong – Pemanggilan Hakim – Ketenangan)
3-16	<u>Cerita-Cerita tentang Para Hakim</u>
3	Otniel – Ehud – Samgar
4-5	<u>Debora dan Barak</u>
	Pertempuran di Tabor – Pembunuhan Sisera – Nyanyian Debora
6-8	<u>Gideon</u>
	Pemanggilan – Pemusnahan Altar Baal
	Kemenangan atas Midian – Penolakan akan pengangkatan dirinya sebagai raja
9	Kerajaan Abimelekh – Fabel Yotam
10	Hakim-hakim kecil: Tola, Yair
10-12	<u>Yefta</u>
	Kepahlawanan Yefta – Nazar Yefta – Perang bersama Efraim (Syibolet)
12	Hakim-hakim kecil: Yefta, Ebzan, Elon, Abdon
13-16	<u>Simson</u>
	Kelahiran – Pernikahan dengan perempuan Filistin – Pererangan dgn Filistin
	Simson dan Delila
17-18	Pengembaraan Dan
19-21	Pemberontakan Suku Benyamin
	Perbuatan noda di Gibea – Hukuman thd Benyamin – Perempuan ² bagi Benyamin

3. 1Samuel 1 – 2Samuel 8

Kitab Samuel (1 & 2) termasuk di dalam “kitab yang terindah” di dalam Perjanjian Lama. Kitab ini berisi kisah pergerakan kehidupan Saul dan Daud. Nabi Samuel sebagai sosok figur pengantar kepada sistem monarki, di mana dia menjadi tokoh pemimpin rohani dan pemerhati bagi kedua raja ini. Pokok-pokok tematis yang utama dalam kitab ini adalah pertanyaan-pertanyaan: Bagaimana hubungan antara kerajaan profan dan Kerajaan Allah? Bagaimana akibat yang ditimbulkan oleh perbuatan yang dilakukan oleh penguasa dunia dalam kerangka hubungan tersebut tadi? Untuk itu kaum deuteronomistis menganalisa, bahwa pada dasarnya Raja Israel tetap adalah TUHAN. Raja dunia yang diangkat adalah seijin TUHAN bagi

tugas kepemimpinan dan sebagai ‘wakil’ Allah di dunia, tak ubahnya juga seperti nabi, hakim, dll. Untuk memudahkan urutan sejarah, maka dalam buku ini dipisahkan: 1) 1Sam 1 – 2Sam 8; 2) 2Sam 9 – 1Raj; dan 3) 2Raj. Struktur 1Sam 1 – 2Sam 8 adalah sebagai berikut:

<u>1Sam 1-3</u>	<u>Masa Muda Samuel (Silo)</u>	Samuel
1	Kelahiran	
2	Nyanyian Pujian Hanna – Kejahatan dari anak ² Eli	
3	Panggilan	
4-6	Cerita Tabut Perjanjian: Tabut dirampas	
<u>7-15</u>	<u>Berdirinya Kerajaan</u>	
7	Samuel sebagai Hakim ‘besar’ – Menang atas Filistin	
8	Israel menginginkan seorang raja	
9-10	Saul diurapi oleh Samuel	Saul
10	Dipilih berdasar undi	
11	Menang atas Ammon > Raja dimuliakan	
12	Kotbah perpisahan Samuel	
13-15	<u>Kerajaan Saul</u>	
	Perang melawan Filistin dan Ammon	
<u>16 – 2Sam 5</u>	<u>Cerita Tentang Daud</u>	Daud
16-20	<u>Daud di Istana Saul</u>	
	Penahbisan – Goliat	
	Bersahabat dgn Yonathan – Mikhal – Bermusuhan dgn Saul	
	Melarikan diri ke Samuel – Perpisahan dgn Yonathan	
<u>21-31</u>	<u>Daud sebagai Panglima Pasukan</u>	
	Pengejaran thd Daud – Pengampunan Daud thd Saul	
(25)	Kematian Samuel	
31	Kekalahan + kematian Saul dlm Perang Filistin	
<u>2Sam 1-5</u>	<u>Daud menjadi raja</u>	
2	Ratapan akan kematian Saul dan Yonathan	
	Pengurapan menjadi raja Yehuda (Hebron)	
	Isy-Bosyet	
5	Pengurapan menjadi raja Israel (penaklukan Yerusalem)	
	Kemenangan atas Filistin	
6	Cerita Tabut Perjanjian	
	Peindahan ke Yerusalem	
7	(dtr) Nubuat Nathan	
8	Perang ² Daud + Para pejabat	

4. 2Samuel 9 – 1Raja-raja

Bagian ini memuat cerita-cerita tentang wangsa Daud yang diteruskan oleh anaknya, Salomo. Meskipun belas-kasih Allah selalu dinyatakan kepada kedua raja ini, toh mereka masih tetap berbuat dosa kepada Tuhan (Misalnya Batsyeba-Daud; penyembahan berhala – Salomo). Setelah Salomo meninggal, kerajaan terpecah menjadi dua, yaitu kerajaan Israel Utara (yang disebut Israel) dan kerajaan Israel Selatan (yang disebut Yehuda). Terdapat formulasi yang sama yang membentuk melodi (lihat bagan). Secara khusus terdapat cerita tentang Elia yang belakangan banyak diresepsi oleh kaum Apokaliptik. Bagian ini mempunyai struktur sebagai berikut:

<u>2Sam 9 – 1Raj 2</u>	<u>Cerita tentang Wangsa Daud</u>							
9-10	Mefiboset (cucu Saul) di istana Daud – Perang melawan Ammon/Aram							
11-12	Daud dan Batsyeba (Kelahiran Salomo)							
13-19	Pemberontakan Absalom – Kematian Absalom							
20	Pemberontakan Seba – Kematian							
	(“Kami tidak memperoleh bagian dari Daud”)							
21-24	Nyanyian syukur Daud (Mzm 18) – Kata-kata akhir – Pahlawan ² Daud							
<u>1Raj 1-11</u> 1Raj 1-2	<u>Kerajaan Salomo</u> Naik takhta							

Kematian Daud – Pembunuhan-pembunuhan (politis) Salomo								
3-4	Kebijaksanaan Salomo (keputusan Salomo) + Kekuasaan							
5-7	Pembangunan Bait Allah							
8	(dtr) Doa penahbisan Bait Allah							
9-11	Kekayaan Salomo – musuh-musuh (wanita-wanita > penyembahan berhala)							

<u>Raja-raja Israel dan Yehuda (926-722)</u>								
Perpecahan Kerajaan Israel Raya								
<table border="0" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 50%; text-align: center; border-right: 1px solid black;"><u>Israel</u></td> <td style="width: 50%; text-align: center;"><u>Yehuda</u></td> </tr> <tr> <td style="text-align: center; border-right: 1px solid black;">(Dinasti Baru)</td> <td style="text-align: center;">Dinasti Daud</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center; border-right: 1px solid black;">Yerobeam I</td> <td style="text-align: center;">Rehabeam</td> </tr> </table>			<u>Israel</u>	<u>Yehuda</u>	(Dinasti Baru)	Dinasti Daud	Yerobeam I	Rehabeam
<u>Israel</u>	<u>Yehuda</u>							
(Dinasti Baru)	Dinasti Daud							
Yerobeam I	Rehabeam							
12-14	“Dosa Yerobeam”							
Formulasi	<p>“Dalam tahun ke-x zaman raja NN1 dari Yehuda menjadi rajalah NN2 atas Israel”</p> <p>“Dia memerintah x tahun atas Israel”</p>	<p>“Dalam tahun ke-x zaman raja NN1 dari Israel menjadi rajalah NN2 atas Yehuda”</p> <p>“Dia memerintah x tahun atas Yehuda”</p>						
<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="text-align: center;">“Dan dia melakukan apa yang baik/jahat di mata TUHAN”</td> </tr> </table>			“Dan dia melakukan apa yang baik/jahat di mata TUHAN”					
“Dan dia melakukan apa yang baik/jahat di mata TUHAN”								

	“Selebihnya dari riwayat NN2 dan segala yang dilakukannya, bukanlah semuanya itu tertulis dalam kitab sejarah raja-raja Israel?”	“Selebihnya dari riwayat NN2 dan segala yang dilakukannya, bukanlah semuanya itu tertulis dalam kitab sejarah raja-raja Yehuda?”
16 <u>16-22</u> 17 18 19 21	Omri mendirikan dinasti Omri (Raja Ahab)	Cerita-cerita tentang Elia Di tepi sungai Kerit – Janda Sarfat Elia di gunung Karmel Elia di gunung Horeb – Pemanggilan Elisa Kebun anggur Nabot (Izebel)

4. 2Raja-raja

Kitab 2Raj merupakan kelanjutan bagian sebelumnya. Cerita Elia dilanjutkan dengan cerita Elisa. Fokus dari kitab ini adalah keruntuhan kerajaan Israel Utara dan kerajaan Israel Selatan oleh karena perbuatan dosa mereka. Kitab ini mempunyai struktur sebagai berikut:

<u>2Raj 1-9</u>	<u>Yehuda</u> Dinasti Daud	Cerita-cerita tentang Elia - Elisa	<u>Israel</u> Dinasti Omri
2		Elia naik ke sorga – Elisa, penerus Elia	
3		Perang melawan raja Mesa dari Moab	
4		Anak perempuan Sunem (kebangkitan orang mati)	
5-8		Naaman – Kapak besi yang mengapung	
9		Perang Aram: Pengepungan Samaria Pemberontakan Yehu melawan wangsa Omri Pengurapan oleh Elisa	
<u>10-17</u>		<u>Raja-raja Israel dan Yehuda</u>	
13		Kematian Elisa	
15		Tekanan politik dari Kerajaan Asyur Baru	
17		738 sM: Vasalitas 733: Deportasi I (Tiglat-Pileser III) 722: Deportasi II (Salmaneser V)	
		Akhir Kerajaan Israel Utara	
17		Formulasi Putusan Hukuman atas Israel “Hal itu terjadi, karena orang Israel telah berdosa kepada TUHAN, Allah mereka ...”	
<u>18-25</u>		<u>Raja-Raja Yehuda (721 – 587)</u>	
18-20		Hiskia – Legenda Yesaya (Band. Yes 36-39) (Pengepungan dan penyelamatan Yerusalem)	

22-23	Penemuan Tora (Deuteronomium/Ulangan?) dan (dtr) Reformasi Kultis Yosia
24-25	Tekanan Politik dari Kerajaan Babilonia Baru (Nebukadnezar II) 597: Deportasi I (+ Perbendaharaan Bait Allah) 587: Deportasi II (+ Runtuhnya Yerusalem/Bait Allah) Akhir dari Kerajaan Yehuda Pembuangan Babilonia (Golongan atas/bangsawan)

B. Pembentukan Enneateukh

Jika kita melihat secara sekilas urutan kitab-kitab dari Kejadian sampai 2Raja-Raja (dengan catatan: urutan dalam kitab Ibrani), maka kita mendapatkan gambaran yang sangat urut dari penciptaan dunia, pemilihan Israel sampai Israel harus dibuang dari negerinya:

- a) penciptaan alam semesta sebagai dasar bagi pemilihan Israel (Kej 1-11);
- b) pemilihan Abraham dan janji kepadanya, bahwa dia akan menjadi bangsa yang besar dan akan menduduki Kanaan (Kej 12st.);
- c) langkah pemenuhan janji: keluar dari Mesir, pendudukan Kanaan, pembagian negeri Kanaan (Kel 1 – Yos 24);
- d) perjuangan melawan bangsa-bangsa Kanaan (Hak 1 – 1Sam 31), berdirinya negara Israel (1Sam 8-12), Israel Raya (1Sam 8 – 1Raj 11), Israel terbagi menjadi dua kerajaan (1Raj 12 – 2Raj 17:6), Kerajaan Israel runtuh dan pembuangan ke Asyur (2Raj 17:7-41),

Hal ini menunjukkan, bahwa kesembilan kitab pertama tersebut dikomposisi sedemikian rupa sehingga membentuk satu karya sejarah dari mulai terciptanya alam semesta, terpilihnya bangsa Israel sebagai umat pilihan, sampai pada akhirnya Israel dibuang.

Kesembilan kitab tersebut adalah:

- a) Kejadian
- b) Keluaran
- c) Imamat
- d) Bilangan
- e) Ulangan
- f) Yosua
- g) Hakim-Hakim

- h) 1&2 Samuel
- i) 1&2 Raja-Raja

Kesembilan kitab yang disusun sedemikian rupa tersebut dikenal dengan Enneateukh.

Taurat	Kej 1–11	Kisah Awal Mula
	Kej 12–50	Kisah Bapa-Bapa Leluhur
		Kej 12–25: Abraham/Sarah – Ishak/Ribka Kej 25–36.38: Yakub/Lea & Rahel Kej 37.39–50: Yusuf & Saudara-Saudaranya
	Kel 1 – Yos 24	Keluaran dan Kisah Perebutan Tanah Kanaan
<i>Kel 1 – Ul 34: Musa</i> Kel 1-11 Israel di Mesir Kel 12-15 Keluaran Kel 16-18 Padang Gurun Kel 19-Bil 10 Israel di Sinai Bil 10-20 Padang Gurun Bil 20-36 Negeri Sebelah Timur Yordan Ul 1-34 Kotbah Musa di Moab		
Nabi-Nabi Awal		<i>Yos 1–24: Yosua</i> Yos 1 Pengutusan Yosua Yos 2-12 Pendudukan Negeri Kanaan Yos 13-21 Pembagian Negeri Kanaan Yos 23-24 Kotbah Perpisahan; Kematian dan Penguburan Yosua
	Hak 1–21	Kisah Hakim-Hakim
		Hak 3 Otniel; Ehud Hak 4st Debora & Barak Hak 5 Nyanyian Debora Hak 6-8 Gideon <i>Hak 9 Kerajaan Abimelek; Fabel Yotam</i> Hak 10-12 Jeftah Hak 13-16 Simson Hak 17st Suku Dan Hak 19-21 Perbuatan Dosa di Gibe
	1Sam – 1Kön 11	Kisah Saul, Daud, Salomo
1Sam 1-7 <i>Samuel</i>		

	<p>1Sam 8-15 Samuel & <i>Saul</i> 1Sam 16-31 Saul turun, Daud naik 1Sam 28-31: Akhir dari Saul 2Sam 1 - 1Raj 2 <i>Daud</i> 1Raj 3-11 <i>Salomo</i></p>
1Raj 12 – 2Raj 25	<p>Kisah Raja-raja Yehuda & Israel</p> <p>1Raj 12-2Raj17: Kerajaan yang terpecah 1Raj 12 „Terpecahnya Kerajaan“; „Dosa Yerobeam“ 1Raj 17-19.21 + 2Raj 1: Kisah Elia 2Raj 2-9.13: Kisah Elisa 2Raj 18-25: Yehuda dari 722 - 587 sM 2Raj 24st Penaklukkan Yerusalem oleh orang Babilonia; Deportasi 2Raj 25 Yoyakin</p>

I Ib

STRUKTUR KITAB NABI-NABI TERKEMUDIAN

Perjanjian Lama berisi tentang sejarah umat Israel. Hal ini telah terlihat pada karya sejarah besar pada kitab-kitab Kej – 2 Raj yang disebut Enneateukh dan penafsiran terhadap karya sejarah besar ini dalam Karya Sejarah Tawarikh (ChrG) sampai kepada masa Persia. Oleh karena itu sesuai dengan pendapat Gerhard von Rad dan Christoph Barth, bahwa dalam bentuk akhir, penyusunan cerita-cerita dalam dua karya besar ini (Enneateukh dan ChrG) merupakan pokok-pokok iman percaya (credo) umat terhadap Allah mereka (der Glaube Israel: von Rad). Melalui pengalaman-pengalaman krisis, umat menghayati pengalaman hubungan dengan Allah. Oleh karena itu dapat dikatakan, bahwa Perjanjian Lama merupakan refleksi antara YHWH sebagai Allah Israel dan Israel sebagai umat Allah.

Secara teologis, Enneateukh dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu *Heilgeschichte* yang berisi asal-muasal etiologi umat Israel pada Kej – Ul/Yos dan *Unheilgeschichte* yang berisi etiologi terbuangnya umat pada Yos/Hak – 2 Raj (serta dasar-dasar teologis tentang ideal teokratis dalam tulisan-tulisan chronistis / Chr).

Tema kitab-kitab Kej – Ul/Yos merupakan dasar-dasar *heilgeschichte* asal-muasal umat Israel. Kitab-kitab ini menyatukan konsepsi-konsepsi yang sangat berbeda tentang eksistensi Israel di negeri Kanaan. Konsepsi-konsepsi tersebut disusun sedemikian rupa, dari “mula-mula” terciptanya “langit dan bumi”, terpilihnya Abraham sebagai bapa leluhur, janji pemberian negeri Kanaan kepada bapa leluhur sampai dalam pembuangan, perjalanan di padang gurun menuju tanah Kanaan, tinggal di Sinai untuk memperoleh kitab undang-undang sebagai bangsa yang memiliki dasar yuridis, dan sampai kepada pendudukan tanah Kanaan. Penyatuan, penyuntingan dan penyusunan konsepsi-konsepsi ini mencakup tema tentang dasar-dasar kuat eksistensi Israel di Kanaan.

Sedangkan tema kitab-kitab Yos/Hak – 2 Raj merupakan dasar-dasar *unheilgeschichte* terbuangnya umat Israel, yaitu konsepsi-konsepsi tentang eksistensi umat di pembuangan. Konsepsi-konsepsi ini disusun dari keberadaan umat di Kanaan, umat jatuh-bangun dalam dosa pada masa hakim-hakim, umat jatuh-bangun dalam dosa pada masa raja-raja, dan sampai terbuangnya umat Israel (Israel Utara) ke Asyur dan terbuangnya umat Yehuda (Israel Selatan) ke Babilonia.

Pada akhirnya kesatuan Yos – 2 Raj ini dihayati sebagai *corpus propheticum* ketika dipersatukan dengan kitab-kitab nabi-nabi (Yes, Yer, Yeh, 12 Nabi-nabi). Penyatuan ini membentuk tiga konsepsi yang tidak dapat dipisahkan: *Heilsgeschichte* asal-muasal umat Israel (Kej – Ul/Yos) – *Unheilsgeschichte* asal-muasal umat di pembuangan (Yos/Hak – 2 Raj) – *Heilsgeschichte* baru bagi karya penyelamatan Allah (Nabi-nabi).

Untuk itu dari Kejadian sampai Nabi-nabi Terkemudian membentuk kesatuan tersendiri yang membentuk struktur khiastik sebagai berikut:

- A *Heilsgeschichte* asal muasal Israel (Kej – Ul)
- B *Unheilsgeschichte* asal-muasal umat di pembuangan (Yos – 2Raj)
- A' *Heilsgeschichte* baru bagi karya penyelamatan Allah (Nabi-nabi)

Keterangan:

Heilsgeschichte = Sejarah Suci

Unheilsgeschichte = Sejarah Keberdosaan Umat

Pendahuluan Tradisi Kenabian

Tradisi kenabian bukanlah milik eksklusif bangsa Israel, melainkan milik dunia orientalis kuno. Cicero, seorang sejarawan Romawi, dalam bukunya "*De divinatione*" membedakan antara divinasi (ramalan) induktif dan divinasi intuitif.

Divinasi induktif sangat luas menyebar. Divinasi induktif sangat dekat dengan *magie* dan berhubungan dengan mantra-mantra. Juga di dalam divinasi ini dikenal dengan ahli-ahli pembaca bintang, sehingga kita mengenal di zaman Perjanjian Baru orang-orang majus yang datang dari timur dalam peristiwa natal. Oleh karena tehnik astrologinya, maka divinasi induktif ketika itu sangat dekat hubungannya dengan 'ilmu pengetahuan' kuno. Divinasi ini banyak berkembang luas di Asyur, Persia dan Babilonia.

Divinasi intuitif menyebar tidak seluas divinasi induktif. Dalam makna yang lebih sempit, divinasi intuitif lebih dikenal dengan tradisi kenabian. Dipercaya bahwa para nabi telah menerima pesan dari Tuhan dan membuat nubuatan atau ramalan berdasarkan pesan yang telah diterimanya itu.

Sejak tahun 1933 ditemukan di Mari (Tell Hariri) di hulu sungai Efrat ribuan surat-surat yang berasal dari abad ke-18 sM. Di antaranya terdapat 50 surat yang berisi pesan-pesan profetis kepada raja Mari, Zimrilim, yang dikirim oleh nabi-nabi supaya dipercayai dan dilaksanakan dalam kerajaannya. Pada tahun 1849 ditemukan juga "perpustakaan Niniwe" yang berisi sekitar 30 orakel Dewi Ishtar dari Arbela dan dewa-dewi lain kepada raja-raja Neo-Asyur, Asarhaddon (681-669 sM) dan Assurbanipal (669-627 sM). Pada tahun 1967 ditemukan juga di lembah timur Yordan, di sebuah bukit di lembah itu yang dikenal dengan Tell Der 'Alla, fragmen-fragmen tulisan dinding yang ditulis dengan tinta merah dan hitam. Prasasti ini berbunyi: "Kitab Bileam, anak Beor, pelihat illah-illah." Pelihat ini tidak lain adalah Bileam yang terdapat pada Bil 22-24.

Jadi nampaknya semula, nabi adalah 'penasihat raja' yang memberikan peringatan, anjuran, kata-kata keselamatan, kata-kata hukuman, dll. Kharisma dan jabatan bukanlah dua hal yang berlawanan, melainkan dua hal yang bersatu dalam jabatan nabi. Keduanya harus berjalan seimbang. Jabatan kenabian diberikan oleh Allah kepada orang-Nya yang Dia panggil, dan orang yang Dia panggil itu diberi kharisma sebagai bekal dalam pelayanannya. Oleh karena itu dia dijuluki sebagai 'nabi', yaitu kata Ibrani yang berarti 'penyiar yang dipanggil', atau juga disebut sebagai 'profet', kata Yunani yang berarti 'penyiar firman Allah'. Oleh karena jabatannya yang demikian, maka bidang pelayanan nabi selalu berhubungan dengan politik dan propaganda. Semula dalam dunia orientalis kuno tugas nabi adalah penasihat raja dalam arti luas, yaitu menasihati, mengkritik, dll. Nasib kerajaan diberitakan dalam berita kenabian. Namun belakangan di Israel tugas nabi diperluas bukan hanya nasib kerajaan, namun nasib seluruh bangsa dan rakyatnya. Oleh karena Allah sebagai subyek, maka jabatan kenabian di sini bersifat fungsional dari pada status.

Selama ini dipercayai oleh para ahli, bahwa dasar pemberitaan para nabi Israel tidak lain dan tidak bukan adalah hukum Taurat yang diberikan Allah kepada Israel di gunung Sinai. Hukum Taurat harus dijaga dan kalau tidak dijaga akan datang hukuman. Inilah inti berita kenabian. Musa dalam hal ini dipandang sebagai nabi pertama yang menjadi perantara antara Allah dan umat-Nya. Hal ini diteruskan kepada Yosua yang kemudian diteruskan oleh nabi-nabi pra klasik, misalnya Samuel, Natan, Elia, Elisa, yang lalu tongkat estafet beralih ke nabi-nabi klasik,

misalnya Yesaya, Yeremia, Amos, dll. Jadi dipercayai, bahwa dasar utama pemberitaan nabi-nabi adalah hukum Taurat.

Di dalam Perjanjian Lama dikenal dua bentuk tradisi kenabian, yaitu 1) cerita tentang pelayanan nabi, dan 2) kumpulan orakel nabi. Para nabi yang orakel-orakelnya dicatat disebut dengan kenabian klasik, contohnya Yesaya, Yeremia, Amos, Maleakhi, dll. Sedangkan para nabi yang orakel-orakelnya tidak tercatat, melainkan hanya kisah pelayanannya saja yang dicatat, ini disebut dengan kenabian pra-klasik. Pada masa Israel Raya ini nabi-nabi yang bertugas adalah nabi-nabi pra-klasik, yaitu Samuel dan Natan, sedangkan Elia dan Elisa bertugas pada masa kerajaan telah terpecah menjadi dua. Para nabi pra-klasik selalu berhubungan dengan raja dan kerajaannya, dan bahkan dia adalah pengangkat raja. Karya-karya kenabian pra-klasik selalu dikaitkan dengan mujizat-mujizat yang menyertai pelayanannya. Para nabi ini juga mendirikan sekolah nabi. Elisa adalah seorang murid dari Elia yang dipercaya meneruskan jabatan kenabiannya. Tradisi kenabian mulai bertumbuh dan berkembang pada zaman ini.

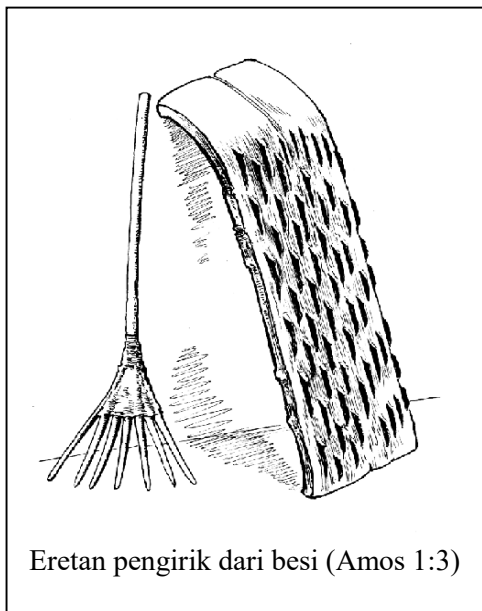
Kumpulan kitab nabi pra-klasik telah dibahas pada kitab nabi-nabi terdahulu. Pada bagian ini dibahas nabi klasik pada kitab nabi-nabi terkemudian. Pada bagian ini, akan dibahas struktur masing-masing kitab nabi-nabi. Namun pembahasannya tidak berdasar urutan dalam kanon Ibrani, melainkan berdasarkan urutan waktu terjadinya kitab-kitab tersebut.

A. Teologi Oposisi Kenabian: Masa Kerajaan Pertengahan (930-700 sM)

1. Amos

Amos berasal dari Tekoa (kirbet tequa) yang terletak sekitar 20 km sebelah selatan Yerusalem. Jadi ini bukan Tekoa yang berada di Utara. Dia hidup di sana sebagai נֹקֵד (noqed) penggembala domba (1:1) atau בֹּקֵר (boqer) penggembala sapi/kerbau (7:14). Namun di sini bukanlah berarti pekerja upahan untuk menggembalakan piaraan, melainkan pemilik hewan-hewan piaraan itu. Di samping itu pada 7:14 diberitakan juga, bahwa dia adalah pemungut buah ara, dan hal ini menunjukkan, bahwa dia memiliki tanah perkebunan di dataran tinggi antara daerah pegunungan di timur dan pantai di barat, atau di daerah Laut Mati. Dari melihat pekerjaan Amos, maka tentu saja dalam masalah keuangan dan kebutuhan hidup, keluarga Amos tidak mengalami kesulitan, karena dia tentu orang yang kaya raya. Dari sini kita

bisa melihat makna perdebatan antara Amos dan imam Amazia, bahwa jabatan kenabiannya bukanlah pekerjaan untuk mencari nafkah. Amos dalam hal ini memandang, bahwa 'nabi' bukanlah jabatan sekadar untuk mencari uang, melainkan merupakan jabatan suci dari Tuhan bagi orang pilihan-Nya. Dia adalah seorang nabi dari Yehuda yang bertugas di Israel.



Eretan pengirik dari besi (Amos 1:3)

Waktu pelayanan Amos diberitakan pada 1:1; 7:9-11, bahwa dia berkarya pada zaman Azarya (Uzia), raja Yehuda (787-736) yang paralel dengan zaman Yerobeam II, raja Israel (787-747). Jika berita pada 1:1, bahwa Amos berkarya 2 tahun sebelum gempa bumi, tidak dapat menolong kita untuk menentukan penanggalannya, maka kita akan tertolong dengan isi perkataan-perkataan nabi ini, bahwa pada waktu itu Israel sedang mengalami perkembangan perekonomian dan kultural (6:1,13). Jadi dia berkarya kira-

kira di tengah atau di akhir zaman Yerobeam II, yaitu sekitar tahun 760-750 sM. Ketika itu mungkin dia pertama-tama ke ibukota Samaria (3:9ff; 4:1ff; 6:1ff) lalu ke pusat peribadahan di Betel pada sebuah upacara peribadahan besar, di mana banyak orang berkumpul pada waktu itu. Kemungkinan besar dia ke Israel waktu itu dalam urusan bisnisnya. Pada waktu itu dia melancarkan kritiknya kepada raja Yerobeam II, kaum bangsawan, kaum tuan tanah, imam Amazia, dll. Kritiknya terdengar sangat pedas, sehingga raja dan Amazia waktu itu sangat marah terhadap Amos dan ingin membunuhnya.

Struktur kitab Amos dapat dilihat dalam bagan berikut ini:

1-2	<p><u>Ucapan Hukuman atas Bangsa-bangsa</u> melawan Aram – Filistin – Ammon – Moab Israel (kritik sosial) Edom – Tirus – Yehuda Rumusan Firman: <i>“Beginilah firman TUHAN: Karena tiga perbuatan jahat NN, bahkan empat, Aku tidak akan menarik kembali keputusanKu: oleh karena mereka ...”</i></p>
-----	---

<p>3-6</p> <p>3</p> <p>3-4</p> <p>5-6</p>	<p style="text-align: center;"><u>Ucapan Hukuman atas Israel</u></p> <p style="text-align: center;">3-5: “Dengarlah firman ini ...”</p> <p style="text-align: center;">5-6: “Celakalah atas ...”</p> <p>Pemilihan: “Hanya kamu yang Kukenal” > “Aku menghukum karena kesalahannya”</p> <p>Panggilan profetis yang tidak dapat ditolak (“Singa telah mengaum ...”)</p> <p>Penghakiman atas Samaria – Doksologi (4:13)</p> <p>“Carilah Aku, maka kamu akan hidup” (5:4)</p> <p>Doksologi (5:8) – Kritik terhadap ibadah Israel</p>
<p>7-9</p> <p>7:10-17</p> <p>9:11-15</p>	<p style="text-align: center;"><u>Visi-visi berurutan</u></p> <p style="text-align: center;">Belalang – Api – Tali sipat</p> <div style="border: 1px solid black; background-color: #e0e0e0; padding: 5px; text-align: center;"> <p>Amos dan Amazia</p> <p>“Aku ini bukan nabi dan tidak termasuk golongan nabi ...”</p> </div> <p>Bakul dengan buah-buahan – Rusaknya Mezbah</p> <p>Doksologi (9:5f)</p> <p style="text-align: center;"><u>Janji Keselamatan</u></p> <p>Pendirian kembali pondok Daud yang roboh</p> <p>Kembali dari pembuangan ke negeri yang menghasilkan buah</p>

Dengan melihat bagan di atas, maka struktur kitab ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu 1) Ucapan hukuman atas bangsa-bangsa (1 – 2), 2) ucapan hukuman atas Israel (3 – 6) dan 3) visi-visi berurutan (7 – 9).

Ucapan-ucapan hukuman atas bangsa-bangsa pada pasal 1-2 disusun dengan menggunakan formulasi: "Beginilah firman TUHAN: Karena tiga perbuatan jahat NN, bahkan empat, Aku tidak akan menarik kembali keputusan-Ku: oleh karena mereka ..." Di satu sisi formulasi ini khas tradisi kebijaksanaan yang terdapat di kitab Amsal, misalnya 30:15-31. Namun di sisi lain dengan melihat gaya ucapannya, ini merupakan gaya hakim di dalam mengambil keputusan penghukuman pada masa akhir sidang. Ucapan-ucapan hukuman ini melawan bangsa Aram (utara), Filistin (barat), Ammon-Moab (timur). Pusat dari ucapan hukuman ini terletak pada ucapan melawan Israel (tengah). Ucapan hukuman terhadap Israel ini lebih berisi kritik-kritik sosial terhadap Israel. Ucapan-ucapan hukuman terhadap Edom, Tirus dan Yehuda merupakan tambahan yang diberikan oleh redaktor yang berasal dari kalangan Yehuda.

Ucapan-ucapan hukuman pada bagian terdahulu terpusat kepada ucapan kepada Israel, dan hal ini dijabarkan lebih lanjut pada bagian kedua: ucapan hukuman atas Israel pada pasal 3-6. Bagian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu bagian pertama

(pasal 3-5) dengan formulasi: "Dengarlah firman ini ...", dan bagian kedua (pasal 5-6) dengan formulasi: "Celakalah atas ..." Bagian pertama (pasal 3-5) terdiri dari tiga kumpulan ucapan yang masing-masing dimulai dengan kata-kata "Dengarlah firman ini ...", yaitu 3:1-15; 4:1-13 dan 5:1-17. Bagian kedua (pasal 5-6) terdiri dari dua kumpulan ucapan yang masing-masing dimulai dengan kata-kata "Celakalah atas ...", yaitu 5:18-27 dan 6:1-14. Ucapan-ucapan hukuman dalam pasal 3-6 ini memiliki inti pemberitaan: Pertama-tama diungkapkan doksologi, bahwa TUHAN telah memilih Israel. Kemudian dijelaskan tentang dasar-dasar mengapa TUHAN menghukum Israel. Setelah itu disampaikan ucapan penghukuman atas Israel (diwakili oleh Samaria sebagai ibukota). Pada akhirnya diberikan anjuran supaya hukuman Allah tidak terjadi dengan formulasi: "Carilah Aku, maka kamu akan hidup!"

Bagian ketiga, visi-visi berurutan, pada pasal 7-9 berisi tentang kumpulan-kumpulan visi Amos. Kumpulan-kumpulan visi ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu 1) kumpulan empat visi yang menggunakan formulasi: "Inilah yang diperlihatkan Tuhan ALLAH kepadaku ...", dan 2) ucapan-ucapan yang diawali dengan "Dengarlah ini ..." Bagian pertama terdiri dari empat visi, yaitu belalang (7:1-3); api (7:4-6); tali sipat (7:7-9) dan bakul dengan buah-buahan (8:1-3). Visi-visi ini memberitakan tentang kritik-kritik sosial terhadap Israel dan berita tentang hukuman. Dan berita tentang jatuhnya hukuman ini diteruskan pada bagian 8:4-9:15, yaitu lanjutan akan kritik-kritik sosialnya, berita tentang penghukuman, dan terakhir berita tentang penyelamatan. (Para ahli menggolongkan berita tentang keselamatan pada 9:11-15 ini termasuk bagian sekunder atau tambahan dari editor). Pada bagian ini terdapat bagian yang berdiri sendiri, yaitu pada 7:10-17 tentang perkelahian antara Amos dan Amazia.

2. Hosea

Berbeda dengan Amos yang adalah orang Yehuda yang bertugas di Israel, maka Hosea adalah orang Israel yang bertugas di tanah airnya sendiri. Tentang biografi Hosea dijelaskan pada pasal 1 dan 3, yaitu tentang kehidupan keluarganya. Dan tentang pekerjaan Hosea banyak pendapat tentang hal ini. Ada yang berpendapat, bahwa Hosea adalah seorang petani atau gembala karena pengetahuannya tentang alam dan binatang; bahwa dia adalah seorang imam karena mengetahui tugas-tugas imam; juga sebagai orang terpelajar yang dididik untuk tugas pelayanan kepada raja oleh karena pengetahuannya tentang sejarah. Namun yang pasti, dia adalah orang yang berwawasan luas.

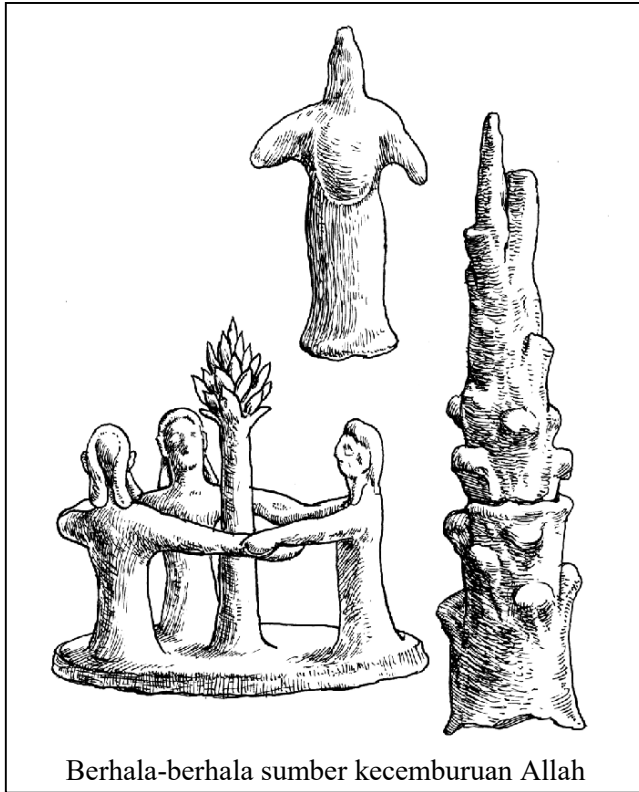
Hosea dipanggil menjadi nabi sejak muda, sejak dia masih belum menikah, lalu menikah dengan Gomer dan sampai mendapatkan anak-anak. Kira-kira dia

berkarya selama sekitar 30 tahun, yaitu mulai dari masa dinasti Yehu, tepatnya pada pemerintahan Yerobeam II, sampai kepada masa pemerintahan Hizkia di Yehuda. Yang pasti dia tidak melihat kejatuhan Samaria pada tahun 722. Dengan melihat bentangan waktu yang panjang ini, maka waktu Hosea bekerja adalah 755/750-725 s.M.

Struktur berita kenabian Hosea dapat dilihat pada bagan berikut ini:

<p>1-3</p> <p>1</p> <p>2</p> <p>3</p>	<p style="text-align: center;"><u>Pernikahan Hosea sebagai tindak kenabian</u></p> <p style="text-align: center;">“Pergilah, kawinilah seorang perempuan sundal dan peranakkanlah anak-anak sundal, karena negeri ini bersundal hebat dengan membelakangi TUHAN.”</p> <p style="text-align: center;"><u>Berita</u> Gomer (Istri Hosea)</p> <p style="text-align: center;">“Tidak akan menyayangi lagi” (Lo-Ruhama) (Putri) “Bukanlah umat-Ku” (Lo-Ami) + Yizreel (Putra-putra)</p> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; background-color: #f0f0f0;"> <p style="text-align: center;"><u>Yahwe sebagai suami Israel</u></p> <p style="text-align: center;">Penghakiman:</p> <p style="text-align: center;">“Sebab dia bukan isteri-Ku, dan Aku ini bukan suaminya” (1) – “Tentang anak-anaknya, Aku tidak akan menyayangi mereka” (3) – “Aku akan menghukum dia karena hari-hari ketika dia membakar korban untuk para Baal” (12)</p> <p style="text-align: center;">Keselamatan:</p> <p style="text-align: center;">“Aku akan membujuk dia, dan membawa dia ke padang gurun, dan berbicara menenangkan hatinya” (13) – “Aku akan menyayangi Lo-Ruhama dan Aku berkata kepada Lo-Ami: Engkau umat-Ku” (22)</p> </div> <p style="text-align: center;">Berita-Aku (Monolog)</p>
<p>Juga dapat dipisahkan --> 4-11 & 12-14</p>	<p style="text-align: center;"><u>Kumpulan kecil dari ucapan-ucapan yang berdiri sendiri</u></p> <p style="text-align: center;">Melihat kembali sejarah (9-11)</p> <p style="text-align: center;"><u>Istilah kunci:</u> TUHAN berperkara (<i>rib</i>) dengan Israel (4:1); Kembali/Bertobat (<i>sub</i>)</p> <p style="text-align: center;">Perspektif Penghakiman (“Masa Padang Gurun sebagai Titik Nol”) Kritik terhadap peribadahan – “Politik korup” dari para politisi “Zinah” dengan Kanaanisme Kehilangan kejujuran/kebenaran (‘met), kesetiaan (kheset) dan pengenalan akan Allah (da’at elohim) Bergantian dengan Perspektif Keselamatan Permulaan yang baru melalui anugerah Allah</p>

Dengan melihat bagan di atas, maka struktur kitab ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu 1) berita yang diungkapkan dengan tindak kenabian (1 – 3), dan 2) berita yang diungkapkan dengan ucapan-ucapan kenabian (4 – 14).



Berhala-berhala sumber kecemburuan Allah

Perintah untuk melaksanakan tindak kenabian ditunjukkan dengan formulasi: “Pergilah, kawinilah seorang perempuan sundal dan peranakanlah anak-anak sundal, karena negeri ini bersundal hebat dengan membelakangi TUHAN.” Yang menjadi perdebatan para ahli adalah pernikahan Hosea dan anak-anaknya. Yang menjadi perdebatan adalah biografi Hosea dengan kehidupan keluarganya pada pasal 1 diberitakan dengan bentuk-dia, tetapi pada pasal 3 diberitakan dengan bentuk-aku. Mengenai ini terdapat beberapa pandangan:

1. Berita pada pasal 1 dan 3 harus dimengerti secara alegoris. Kejadian yang diceritakan pada pasal-pasal ini bukanlah kenyataan, melainkan bentuk simbolis yang akan dijelaskan pada pasal 2.
2. Berita pada pasal 1 merupakan berita kenyataan, bahwa dengan sadar Hosea memutuskan untuk menikah dengan perempuan sundal. Hal ini harus dimengerti sebagai cinta romatis, harus ditafsirkan secara psikoanalitis, atau harus dilihat bahwa ini merupakan sebuah tindak kenabian yang menyimbolkan sesuatu berita yang akan disampaikan. Sedangkan berita di pasal 3 adalah tambahan yang berasal dari editor.

3. Berita pada pasal 1 dan 3 merupakan kejadian nyata sebagai tindak kenabian dari sang nabi yang menyimbolkan seperti yang dijelaskan pada pasal 2.

Pandangan yang diikuti oleh kebanyakan penafsir adalah pandangan yang ketiga. Tentu saja wanita pada pasal 1 dan 3 adalah wanita yang sama. Berita yang penting adalah pada pasal 2 yang merupakan penjelasan dari tindak kenabian yang telah dilakukan oleh sang nabi. Pada pasal 2 ini dijelaskan tentang Yahweh sebagai suami Israel. Berita yang disampaikan adalah berita penghakiman yang akan menghukum umat. Namun demikian, jika ada pertobatan, maka akan ada pengampunan dan keselamatan.

Bagian kedua, ucapan-ucapan kenabian, merupakan kumpulan ucapan-ucapan kenabian dari Hosea yang berisi: 1) kritik kepada penyembahan yang terpengaruh dengan tradisi penyembahan dewa-dewa Kanaan dan kritik terhadap raja, kerajaannya dan politisi-politisi korup di sekitar raja (4-8); 2) ajakan kembali melihat sejarah (9-11); dan 3) hukuman, ajakan untuk bertobat dan berita keselamatan yang mengikuti jika ada pertobatan (12-14).

3. Yesaya



Nabi Yesaya berkarya bersamaan waktu dengan masa pelayanan Hosea. Namun jika Hosea berkarya di utara, maka Yesaya di selatan. Dia adalah anak dari Amos yang tidak dikenal. Dia besar di Yerusalem. Beberapa ahli menganggap, bahwa dia adalah seorang guru dari tradisi kebijaksanaan. Namun demikian, oleh karena pengetahuan yang baik, maka dia mungkin memang pernah mendapatkan pendidikan yang baik dan terdidik, serta dia sendiri merupakan guru dari sebuah sekolah kenabian yang nanti disebut dengan 'sekolah Yesaya'. Istrinya juga merupakan seorang nabiah (8:3). Berikut ini bagan struktur kitab Yesaya:

<u>PROTO-YESAYA</u>	
<u>1-12</u>	<u>A. Kata-kata penghakiman melawan umat sendiri</u>
1	Ringkasan pesan Yesaya
2-4	Kata-kata penghakiman melawan pemimpin-pemimpin Yehuda
5	<u>Keputusan hukum bagi Yehuda</u>
<u>6-9</u>	Nyanyian kebun anggur (“kekasihku mempunyai kebun anggur ...”)
6	<u>Yesaya-Expose</u>
7	Panggilan
8	Dengan raja Ahas: “Sisa akan kembali”
9:1-6	Tanda Immanuel (“Lihat, seorang perempuan muda mengandung ...”)
9-11	Ancaman Asyur
12	Janji Mesias (“Bagi kita akan lahir seorang anak ... Raja Damai.”)
<u>13-23</u>	Firman melawan Israel utara dan Asyur
<u>13-23</u>	Janji Mesias (“Tunas akan keluar dari tunggul Isai ...”)
<u>13-23</u>	Mazmur ucapan syukur eskhatologis
<u>13-23</u>	<u>B. Penghakiman atas bangsa-bangsa</u>
<u>24-39</u>	Ucapan penghakiman melawan Babel, Asyur, Filistea, Moab, Siria/Samaria, Etiopia, Mesir, Babel/Edom, Arabia, Yerusalem, Tirus/Sidon
<u>24-39</u>	<u>C. Keselamatan bagi Israel</u>
24-27	<u>Apokalipse Yesaya</u>
28-32	PENGHAKIMAN DUNIA – KEBANGKITAN ORANG MATI
33-35	<u>Siklus Asyur</u>
36-39	Pergantian antara kata-kata penghakiman dan kata-kata keselamatan atas Yerusalem
33-35	Firman keselamatan apokaliptis
36-39	<u>Legenda Yesaya</u>
	Pengepungan dan penyelamatan Yerusalem
	Sakit Hiskia – disembuhkan – Mazmur ucapan syukur
	Para utusan dari Babel

Dengan melihat bagan di atas, maka terlihat, bahwa kitab Yesaya dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu 1) kata-kata penghakiman melawan umat sendiri (1-12), 2) Kata-kata penghakiman atas bangsa-bangsa (13-23) dan 3) keselamatan bagi Israel (24-39).

Bagian pertama (1-12) berisi tentang ucapan-ucapan penghakiman yang penuh dengan ancaman yang ditujukan kepada bangsa sendiri. Ucapan-ucapan kenabian ini dimulai dengan sebuah ringkasan berita dari Yesaya pada pasal 1 yang terdiri dari tiga bagian, yaitu penghakiman dalam sidang tentang kesalahan yang dilakukan bangsa Yehuda (1:2-9), ajakan untuk bertobat (1:10-20) dan hukuman bagi bangsa yang tidak mau bertobat (1:21-31). Selanjutnya diungkapkan ucapan-ucapan penghakiman melawan pemimpin-pemimpin Yehuda yang korup pada pasal 2-4. Ucapan ancaman ditujukan kepada setiap pemimpin yang korup, tetapi Yerusalem dan Bait Suciya disucikan dan dilindungi (4:2-6). Di dalam pengadilan itu pada akhirnya dibacakan keputusan hukuman bagi umat yang bersalah (pasal 5; 9-11): firman melawan Yehuda (5), firman melawan Israel utara dan Asyur (9-10) dan janji kedatangan Sang Mesias (11). Di antara bagian ini terdapat satu kesatuan tentang Yesaya Expose pada 6:1 - 9:6, yaitu dari panggilan Yesaya dan pelayanannya dengan firman yang diucapkannya. Meski mengandung ucapan-ucapan ancaman, bagian ini lebih terfokus kepada janji akan mesias. Bagian pertama ini ditutup dengan mazmur syukur eskhatologis tentang janji keselamatan (pasal 12).

Bagian kedua (13-23) berisi tentang hukuman kepada bangsa-bangsa, yaitu Babel, Asyur, Filistea, Moab, Siria/Samaria, Etiopia, Mesir, Babel/Edom, Arabia, Yerusalem, Tirus/Sidon.

Bagian ketiga (24-39) berisi tentang janji keselamatan bagi Israel (di sini tidak menunjuk kepada negara Israel utara, melainkan Israel secara keseluruhan). Bagian ini terbagi menjadi tiga bagian besar. Bagian pertama adalah tambahan dari tradisi apokaliptik (24-27) yang terkenal dengan nama Yesaya-Apokaliptik. Bagian kedua adalah kesulitan atas Yerusalem dan kelepasannya (28-35). Dan bagian ketiga (36-39) berisi tentang legenda Yesaya pada zaman Hizkia.

4. Mikha

Mikha berasal dari Moresyet-Gat (Tell ed-Judede), sebuah daerah kecil di dataran tinggi Yudea, sebelah barat daya Yerusalem. Daerah ini oleh Sanherib pada tahun 701 dipisahkan dari Yehuda, namun Mikha tidak mengalaminya, karena tidak ada berita itu pada ucapannya. Dia adalah seorang petani bebas (dalam hal ini dia tidak hanya pekerja, melainkan dia adalah pemilik ladang). Dalam hubungan bisnisnya, dia punya hubungan khusus dengan Yerusalem, sehingga dia mengenal dengan

baik keadaan perekonomian dan politis di Yerusalem. Dia berkarya menurut 1:1 pada zaman Yotam, Ahas dan Hizkia. Dengan jelas, dia telah berkarya pada zaman Hizkia. Namun yang menjadi pertanyaan, apakah dia telah berkarya pada masa Yotam dan Ahas. Dengan melihat, bahwa terdapat ucapan tentang hukuman kepada Samaria, maka pada waktu itu Samaria belum hancur. Jika kehancuran Samaria pada tahun 722, maka dia tentu sudah berkarya sebelum tahun itu. Dan oleh karena dia belum berkarya pada zaman Ahas, maka batas awal waktu karya Mikha adalah tahun 725. Di dalam beritanya tidak dikenal penyerangan bangsa Asyur pada tahun 711 dan 701, maka batas akhir masa karyanya adalah 711. Jadi mungkin dia berkarya antara tahun 725-711. Berikut ini struktur kitab Mikha seperti terlihat pada bagan berikut ini:

1-3	<p>Ucapan penghakiman melawan penguasa di Israel/Yehuda (dari Mikha sendiri)</p> <p>Tuduhan: Penindasan – ketidakadilan – nabi-nabi palsu – korupsi “Sion akan dibajak seperti ladang, Yerusalem akan menjadi timbunan puing dan gunung Bait Suci akan menjadi bukit yang berhutan” (3:12)</p>
4-5	<p style="text-align: center;">Berita Keselamatan</p> <p>Perjalanan ziarah umat ke Sion Mesias dan penebusan Israel “Dan engkau, hai Betlehem Efrata, hai yang terkecil di antara kaum-kaum Yehuda, dari padamu akan bangkit bagi-Ku seorang yang akan memerintah Israel” (5:1)</p>
6-7:7	Ucapan Penghakiman
7:8-20	<p style="text-align: center;">Berita Keselamatan</p> <p>“Siapakah Allah seperti Engkau yang mengampuni dosa!” (7:18)</p>

Dengan melihat bagan di atas akan terlihat struktur yang simetris:

Bagian I (1 – 3) Ucapan Penghakiman

Bagian II (4 – 5) Berita Keselamatan

Bagian III (6 – 7:7) Ucapan Penghakiman

Bagian IV (7:8-20) Berita Keselamatan

Jadi secara struktur dijumpai dua bagian ucapan penghakiman dan dua bagian ucapan eskhatologis. Dalam ucapan penghakiman, terlebih dulu dia mengungkapkan kritik-kritik akan penindasan dan ketidak-adilan sosial, nabi-nabi palsu yang membela orang-orang korup, serta korupsi yang telah membudaya. Dari ungkapan penghakimannya diungkapkan akan penghukuman atas Yehuda dan Israel atas kejahatan yang mereka lakukan. Namun demikian terdapat berita

eskhatologis, bahwa akan datang mesias dan penebusan Israel (dalam arti keseluruhan) dan Allah akan mengampuni dosa.

B. Nabi-nabi Pra-Deuteronomistis: Masa Kerajaan Akhir (700-590 sM)

1. Zefanya

Zefanya berkarya pada zaman Yosia seperti yang disebutkan pada 1:1. Nama Hizkia, ayah kakek Zefanya, yang disebutkan bukanlah raja Hizkia, melainkan Hizkia yang tidak dikenal. Juga nama Kusyi di sini bukanlah menunjuk kepada orang Etiopia, melainkan Zefanya adalah orang Yehuda. Berikut ini bagan struktur kitab Zefanya:

1-2:3	Ucapan Penghakiman Melawan Umat sendiri (Yehuda dan Yerusalem) – “Hari TUHAN” sebagai hari penghakiman
2:4-3:8	Ucapan Penghakiman melawan bangsa-bangsa lain
3:9-20	Janji Keselamatan

Dengan melihat bagan di atas, maka terlihat skema eskhatologis tiga bagian. Berita penting dalam kitab ini adalah pemberitaan tentang "Hari TUHAN" sebagai hari penghakiman.

2. Nahum

Nahum memperkenalkan diri sebagai orang Elkosy, namun tempat ini tidak dikenal baik di Asyur maupun di Yehuda dan Galilea. Waktu pelayanan Nahum dapat diketahui dari isi beritanya. Nahum melihat penyerangan kota Tebe di Mesir oleh tentara Asyur pada tahun 663. Jadi 663 merupakan batas awal. Sedangkan batas akhir adalah keruntuhan kota Niniwe pada tahun 612, karena dalam beritanya, dia masih memberitakan keruntuhannya. Maka pelayanan Nahum adalah antara tahun 663-612 sM, yaitu antara Manasye – Amon – Yosia. Berikut ini bagan struktur kitab Nahum:

1	<u>Ucapan ilahi tentang Niniwe</u> (Judul) Himne tentang Murka Allah (Akrostikon yang tidak lengkap: א - ל) Ucapan penghakiman melawan musuh/raja (yang tak disebut namanya) Ucapan keselamatan bagi Yehuda
2-3	Berita tentang keruntuhan Niniwe

Pada pasal 1 dijumpai sebuah akrostikon (puisi Ibrani yang huruf pertamanya masing-masing baris atau bait disusun seperti abjad Ibrani) yang tidak lengkap, karena hanya sampai huruf Lamed saja. Puisi akrostikon ini berisi tentang murka Allah. Mengapa tidak selesai, tidak ada kepastian. Mungkin bagian dari Mem sampai Taw telah hilang. Kitab ini lebih berisi kutukan kepada bangsa lain dan berita keselamatan hanya kepada Yehuda. Jadi melihat isi ini, maka mungkin kitab ini ditulis pada masa Yosia dengan reformasinya.

3. Habakuk

Dari beritanya tentang orang Kasdim, maka mungkin dia berkarya setelah tahun 626, dan kemungkinan besar dia bekerja pada masa reformasi Yosia. Seperti halnya Nahum, dalam beritanya dia memberitakan hukuman kepada bangsa-bangsa lain, dan kasih karunia turun atas umat Allah yang setia. Berita ini adalah khas reformasi Yosia. Berikut ini bagan struktur kitab Habakuk:

1-2	<p style="text-align: center;"><u>Dialog: Nabi – Allah</u></p> <p>Mengapa Allah membisu terhadap ketidakadilan sosial di Yehuda? > Berita: Pelaksanaan penghukuman oleh orang Kasdim Mengapa Allah membisu terhadap penindas-penindas? > Penghukuman terhadap penindas “Orang yang benar akan hidup oleh percayanya” (2:4)</p>
2	5 ucapan celaka melawan penindas
3	Mazmur Habakuk (Theofani visioner)

Situasi politis di bawah bangsa lain dipandang sebagai ketidakadilan. Namun Allah akan berpihak kepada umat-Nya dengan menghukum kepada bangsa penindas Yehuda itu. Pada akhirnya, dia menyanyikan mazmur visioner tentang suasana damai yang akan dialami oleh Yehuda, bahwa meski dalam penindasan, namun Tuhan selalu memihak mereka.

4. Yeremia

Yeremia berasal dari keluarga imam (dari keturunan Abyatar) di Anatot (*ras el-kharrube* yang terletak di dekat 'anata), di sebelah timur-laut Yerusalem. Mungkin dia lahir pada tahun 650 sM. Dia menerima panggilan sebagai nabi pada tahun 626 sM, pada zaman Yosia (1:2; 25:3). Berikut ini bagan struktur kitab Yeremia:

1-25	Perkataan Penghakiman melawan umat sendiri
1	Panggilan
2-6	<u>Perkataan Yeremia muda (Yosia 622)</u> Israel sebagai mempeleai yang tidak setia – kemungkinan untuk bertobat Musuh dari utara
7	Kotbah di Bait Allah (band. 26)
7-20	<u>Perkataan dari zaman Yoyakim (608-597)</u> Ratapan kematian – Pujian yang benar – Polemik berhala – dll.
	Ungkapan Firman dengan tanda:
	13 Ikat pinggang yang menjadi lapuk [kesombongan]
	16 Yeremia tidak beristri dan beranak
	18 Perumpamaan tentang bejana
	19f Buli-buli yang pecah
21-25	<u>Perkataan kepada para pemimpin (Zedekia 597-587)</u> Kritik terhadap raja – gembala yang jahat – 70 tahun pembuangan – dll.
	Visi-visi:
	24 Dua keranjang buah ara
	25 Piala amarah bagi semua bangsa
<u>26-29;</u> <u>36-45</u>	<u>Cerita-cerita tentang Yeremia</u>
26	Ucapan tentang Bait Suci (band. 7) dan proses pengadilan – kematian Uria
27-28	Firman dengan tanda: Memikul kuk (Pertentangan dengan Hananya)
29	Surat kepada para terbuang
<u>30-35</u>	<u>Perkataan Keselamatan</u>
30-31	Kitab kecil tentang penghiburan bagi Efraim (Perjanjian baru)
32	Tanda: Pembelian ladang di Anatot [587]
36	Kitab Barukh (pembakaran + Penulisan kembali)
37-38	Yeremia + Zedekia
<u>39-45</u>	<u>Yeremia setelah penaklukkan Yerusalem</u> Pembebasan – Disembunyikan di Mesir Ucapan penghiburan pada Barukh
46-51	<u>Ucapan bagi bangsa lain</u> Perkataan penghakiman
52	Penutup



Segel Berekhyahu ben Neriyahu

	Runtuhnya Yerusalem – Pembuangan – Pengampunan Yoyakin (band. 2Raj 24f)
--	---

Pelayanan Yeremia sampai ke zaman keruntuhan Yehuda. Pelayanan Yeremia dapat dibagi pada empat periode. Periode pertama pada zaman Yosia, yaitu pada tahun 622 sM. Kotbah Yeremia pada saat itu adalah pasal 1-6. Pada saat itu dia berkotbah dengan perumpamaan, bahwa Israel adalah mempeleai Allah yang tidak setia dan berita penghukuman jika tidak bertobat. Kotbah Yeremia ini seiring dengan reformasi yang dijalankan Yosia. Periode kedua adalah pada tahun 608-597 pada zaman Yoyakim. Kotbah Yeremia pada masa ini mencakup pasal 7-20 yang mengkritik dengan keras dosa-dosa bangsa Yehuda serta berita penghukuman yang keras. Kotbah diungkapkan, baik dengan cara orakel, perumpamaan, maupun tindak kenabian. Periode ketiga adalah pada zaman Zedekia (597-587). Kritik Yeremia menjadi semakin pedas dibandingkan dengan kotbah-kotbah terdahulu. Kotbah pada periode ini adalah pasal 21-25; dan cerita tentang Yeremia pasal 26-29; 36-45. Dan periode keempat adalah pada zaman pembuangan. Bagian ini adalah pasal 30-35; 46-52. Periode ini dapat dikatakan sebagai periode Yeremia-Deuteronomistis.

C. Nabi-nabi Masa Pembuangan (590-540 sM)

1. Yeremia Deuteronomistis (Dtr.Yer.)

Seperti dikatakan pada bagian terdahulu, bahwa pasal 30-35; 46-52 merupakan periode keempat pelayanan Yeremia. Yeremia pada saat itu berada di pembuangan dan ikut terbuang. Pada saat itu Yeremia terpengaruh dengan gerakan

deuteronomistis, sehingga kitab yang dihasilkan ini disebut dengan Yeremia Deuteronomistis (Dtr.Yer.).

30-35	<u>Perkataan Keselamatan</u> Kitab kecil tentang penghiburan bagi Efraim (Perjanjian baru) Tanda: Pembelian ladang di Anatot [587]
30-31	
32	
46-51	<u>Ucapan bagi bangsa lain</u> Perkataan penghakiman
52	Penutup Runtuhnya Yerusalem – Pembuangan – Pengampunan Yoyakin (band. 2Raj 24f)

Berita Dtr.Yer adalah pengingatan kembali, bahwa umat terbuang oleh karena kesalahan umat sendiri. Ini merupakan hukuman dari Tuhan sehingga umat harus berbalik kepada-Nya. Namun di tengah kedukaan ini terdapat berita keselamatan bagi Israel dan penghakiman bagi bangsa lain yang telah 'menyengsarakan' umat-Nya.

2. Yehezkiel

Menurut kitabnya sendiri Yehezkiel memperkenalkan diri sebagai anak Busi, seorang imam. Dia telah ikut terbuang pada deportasi pertama tahun 597 sM ke Babilonia dan dimukimkan di Tell Abib pada tepi sungai Kebar, sebuah kanal yang mengalir dari Babilonia melalui Nippur menuju ke Uruk. Tempat ini sekarang bernama *syatt en-nil*. Dia telah menikah. Istrinya meninggal pada sekitar tahun 587 sM, sebelum atau selama pengepungan Yerusalem. Pada tahun ke-5 pendeportasian (593/2 sM) dia terpanggil menjadi nabi sampai tahun 571 sM. Pada saat itu dia berkotbah untuk menegur, mengingatkan dan menghibur sesama kaum buangan. Berikut ini bagan struktur kitab Yehezkiel:

<u>1-24</u>	<u>Ucapan Hukuman atas Yerusalem/Yehuda</u> (biasanya sebelum 587)
1-3	Panggilan untuk menjadi nabi (Visi Yehezkiel – Memakan kitab – Penjaga Israel)
4-5	Tanda pengepungan Yerusalem
6-7	Ucapan Hukuman
8-11	Visi tentang kekejian Yerusalem dan hukuman terhadap Yerusalem Janji kepada yang terbuang: hati dan roh yang baru Kemuliaan (<i>kābôd</i>) YHWH meninggalkan Bait Suci ke timur
13	Melawan nabi-nabi palsu
18	Tanggungjawab individual

	(setiap manusia dihakimi menurut hal yang telah diperbuatnya) Penghakiman: 16 Yerusalem sebagai istri 20 Ketidak-setiaan Israel pada masa di padang gurun 23 Ohola (Samaria) – Oholiba (Yerusalem)
<u>25-32</u>	<u>Ucapan Hukuman atas Bangsa-bangsa</u> Tetangga dekat (Ammon – Moab – Edom – Filistin) Tirus dan Sidon Mesir
<u>33-39</u>	<u>Ucapan Keselamatan</u> Yehezkiel sebagai penjaga Gembala yang baik dan gembala-gembala yang jahat Keselamatan bagi gunung-gunung Israel – Hati dan roh yang baru 33 34 36-37 38-39 Visi: Kembali hidupnya tulang-tulang orang mati Gog dari tanah Magog (band. Why 20)
<u>40-48</u>	<u>Visi tentang Bait yang baru</u> Visi: Bait masa depan 40-42 43 44-48 Kemuliaan (<i>kābôd</i>) YHWH kembali ke dalam Bait Suci Hukum aturan yang baru bagi Bait Suci dan Negeri

Seperti telah dikatakan di atas, bahwa kotbahnya ditujukan kepada sesama kaum buangan. Kepada mereka pertama-tama dia mengucapkan ancaman yang sangat pedas pada pasal 1-24. Ancaman-ancaman yang dia kotbahkan lebih kepada pengingatan akan kesalahan dalam sejarah. Untuk itu maksud dari ancaman-ancaman itu adalah ajakan untuk bertobat dan berbalik kepada Allah. Setelah mengungkapkan ancaman-ancaman tersebut dia mengungkapkan berita keselamatan. Pada bagian ini Yehezkiel mengungkapkan diri sebagai gembala Israel. Visi-visi yang diungkapkan di sini bukanlah visi-visi apokaliptis yang berharap akan kebangkitan orang mati. Visi-visi yang diungkapkan Yehezkiel adalah visi-visi eskhatologis yang hanya merupakan penggambaran akan kembalinya bangsa Israel ke tanah air dan kembali didirikannya Bait Suci di tanah air. Sama halnya dengan berita kenabian Dtr.Yer, maka Yehezkiel juga memberitakan penghukuman bagi bangsa-bangsa lain pada pasal 25-32.

3. Obaja

Tentang siapa Obaja kita tidak mengetahui dengan pasti karena tidak ada sumber yang mengungkapkannya. Namun yang pasti dia adalah nabi pada zaman pembuangan. Dengan melihat bagan di bawah ini, maka kita melihat, bahwa kotbahnya sendiri lebih terfokus kepada bangsa lain, dalam hal ini Edom. Tentu

berita ini punya nada yang sama dengan kotbah Yeremia dan Yehezkiel tentang bangsa lain. Namun pada akhirnya dia menghiburkan Israel dengan berita keselamatan pada ayat 19-21. Berikut ini bagan kitab Obaja yang hanya satu pasal saja:

1	Ucapan penghakiman atas Edom – Keselamatan bagi Israel
---	--

4. Deutero-Yesaya

Nabi Deutero-Yesaya adalah seorang murid dari sekolah Yesaya. Dia mungkin adalah murid langsung dari nabi Yesaya, namun kemungkinan besar dia bukanlah murid langsung, tapi dia adalah penerus tradisi Yesaya generasi ketiga. Dia hidup di pembuangan, tepatnya pada masa akhir pembuangan. Dia telah melihat raja Koresy dan menganggapnya sebagai orang yang dapat membebaskan bangsa Israel. Nama nabi ini tidak diketahui lagi karena tidak menyebutnya secara langsung. Dia meletakkan kitabnya pada kitab Yesaya. Berikut ini bagan struktur kitab Deutero-Yesaya:

<u>DEUTERO-YESAYA (40-55)</u>	
40:1-8	Kumpulan dari kira-kira 50 ucapan yang berdiri sendiri-sendiri Prolog (“Hiburkanlah, hiburkanlah umat-Ku ...”)
40-48	YHWH dan bangsa-bangsa (Koresy, Babel, Polemik berhalal)
49-55	Keselamatan dari YHWH bagi Sion dan umat-Nya
55:6-11	Epilog (“Carilah YHWH selama Dia berkenan ditemui ...”) “Nyanyian Ebed-Yahweh”: 42:1-4; 49:1-6; 50:4-9; 52:13-53:12

Kitab ini merupakan sebuah kumpulan dari kira-kira 50 kotbah yang masing-masing berdiri sendiri. Dari kumpulan-kumpulan itu yang terkenal adalah nyanyian-nyanyian Ebed-Yahweh, yaitu 42:1-4; 49:1-6; 50:4-9 dan 52:13-53:12. Tentang siapa yang dimaksud dengan Ebed-Yahweh banyak sekali penafsiran. Jika ditinjau dari berita eskhatologisnya terdapat dua kelompok penafsiran, yaitu kelompok yang berpendapat bahwa Ebed-Yahweh adalah seorang mesias yang akan datang, sedangkan kelompok yang kedua adalah yang berpendapat bahwa dia bukanlah mesias, melainkan orang biasa yang diutus oleh Allah membawa pembebasan umat. Jika ditinjau dari sisi jumlah orangnya, maka terdapat dua kelompok penafsiran, yaitu yang pertama kelompok penafsiran individual, bahwa yang dimaksud dengan Ebed-Yahweh adalah seseorang yang ditunjuk oleh Allah, dan kelompok kedua adalah kelompok penafsiran kolektif, bahwa yang dimaksud dengan Ebed-Yahweh adalah sebuah bangsa atau sekelompok orang:

Individual:

1. Yesus adalah Sang Mesias yang telah dijanjikan dan dinubuatkan oleh nabi ini.
2. Koresy adalah orang yang dipakai Allah untuk membebaskan umat.
3. Deutero-Yesaya sendiri yang menyebut diri sebagai Ebed-Yahweh atau Hamba-TUHAN.

Kolektif:

1. Biasanya penafsir kolektif akan menganggap, bahwa Ebed-Yahweh adalah bangsa Israel, atau ada yang berpendapat, bahwa ini adalah yang dikatakan oleh Yesaya sebagai "Sisa Yang Kudus", yaitu dari antara orang Israel yang masih setia kepada Allah.
2. Kelompok nabi Deutero-Yesaya yang tetap setia kepada Yahweh.

Dari kotbah-kotbah yang berdiri sendiri ini lalu dikumpulkan dengan struktur seperti yang terlukis dalam bagan di atas.

D. Nabi-nabi Abad Ke-6 dan Ke-5 sM

1. Trito-Yesaya

Nabi Trito-Yesaya adalah seorang nabi yang berkarya di zaman setelah pembuangan. Mungkin dia berkarya pada sekitar tahun 515 sM di sekitar Bait Suci yang telah berdiri lagi. Dia adalah seorang murid dari sekolah kenabian Yesaya. Berikut ini struktur kitab Trito-Yesaya:

60-62 59/63-64 56-58/65-66 56/66	TRITO-YESAYA (56-66) Inti (Hubungan pada DtYes) Keselamatan bagi Sion Bingkai Dalam Ratapan Umat Bingkai Tengah Perkataan Penghakiman – Langit dan Bumi Baru Bingkai Luar Penyebaran Jemaat (Semua bangsa-bangsa)
---	--

Dengan melihat struktur di atas, maka kita melihat penyusunan khiastis yang khas pada puisi-puisi Ibrani. Penyusunan khiastis ini seringkali bertumpu kepada bagian tengah sastra, karena di bagian tengah inilah pesan kitab diberikan. Struktur khiastis kitab Trito-Yesaya akan terlihat lebih jelas jika disusun sebagai berikut:

A	56	Penyebaran Jemaat (Semua Bangsa-Bangsa)
B	56-58	Perkataan Penghakiman – Janji Keselamatan
C	59	Ratapan Umat
D	60-62	Keselamatan Bagi Sion
C'	63-64	Ratapan Umat

Jadi pesan kitab ini terletak pada pasal 60-62 tentang keselamatan bagi Sion. Sang nabi sendiri telah melihat Bait Suci yang telah dibangun.

2. Hagai

Hagai berasal dari kelompok keimaman. Karya Hagai dimulai dari tanggal 1 bulan ke-6 (29 Agustus) sampai tanggal 24 bulan ke-9 (18/19 Desember) dari tahun kedua pemerintahan Darius (520 sM). Kotbahnya ini dilengkapi pada Sakh 1-8 dan Ezr 3-6. Oleh karena dia berasal dari tradisi keimaman, maka inti berita yang disampaikan senada dengan gerakan reformasi keimaman yang mengajak umat untuk membangun Bait Suci supaya mereka dapat melangsungkan peribadahan mereka kembali dan taat di dalam melakukan peribadahan. Berikut ini struktur kitab Hagai:

1	Ajakan untuk membangun kembali Bait Suci
2	Kemegahan Bait Suci yang baru Taurat keimaman tentang suci dan najis Janji mesianis kepada Zerubabel

3. Proto-Zakharia

Nabi Zakharia adalah anak Berekhya dan cucu Ido seperti yang disebutkannya pada 1:1. Namun pada Ezr 5:1 diberitakan bahwa dia adalah anak Ido. Mungkin ini menunjuk Zakharia yang lain. Dia adalah seorang nabi yang berkarya pada bulan ke-8 tahun kedua Darius (520 sM) sampai bulan ke-9 tahun ke-4 (518 sM).

<u>1-8</u>	<u>Zakharia</u> (520-518 sM)
1-6	7 Penglihatan malam: Para penunggang kuda – 4 tanduk/4 tukang besi – Seorang dengan tali ukur Kandil emas yang berhiaskan dua pohon zaitun – Gulungan kitab yang terbang
3	Perempuan dlm gantang – 4 kereta pada 4 arah mata angin + Visi antara: Setan sbg penuduh imam besar Yosua
7-8	Puasa – Keselamatan mesianis – Perjalanan ziarah ke Sion

Dengan melihat struktur di atas, maka kita melihat, bahwa kitab ini dibangun dengan dua bagian, yaitu bagian pertama adalah kumpulan dari tujuh visi dan bagian kedua adalah berita sukacita tentang perjalanan ziarah ke Sion. Nampaknya Zakharia ikut bersama dengan rombongan yang sedang pulang ke tanah air setelah Koresy mengeluarkan surat perintah. Visi-visi yang diberitakannya pun belum tergolong kepada visi-visi apokaliptis, melainkan harapan untuk kembalinya bangsa Israel ke tanah air dan itu sedang dalam perjalanan.

4. Maleakhi

Tentang siapa Maleakhi tidak ada sumber yang baik untuk menjelaskannya. Namun dia adalah seorang nabi yang berkarya pada parohan pertama abad ke-5, mungkin sekitar tahun 465 sM, dan dia berkarya setelah Hagai dan Zakharia karena upacara peribadahan di Bait Suci telah dilaksanakan, namun sebelum Nehemia dan Ezra.

1-3	6 diskusi (Kawin campur dan perceraian – Persepuluhan – dll.) Pembangunan diskusi: Pertanyaan jemaat > Tesis sebagai jawaban YHWH > Pertanyaan tandingan > Jawaban sebagai ucapan kenabian
4:4-6	<u>Tambahan pada 12 Kitab Nabi</u> Motif penting: Pengutusan nabi Elia

Memang berita Maleakhi tentang peribadahan di sekitar Bait Suci, namun menurut gaya berbicara dan pemikirannya dia sangat terpengaruh dengan gaya deuteronomistis, sedangkan jejak-jejak teologi keimaman tidak dijumpai pada kitab ini. Motif penting yang dijumpai pada kitab ini justru kedatangan Elia yang diresepsi oleh kaum deuteronomistis pada zaman ini sebagai mesias yang terjanji itu. Pun di sini mesias belum merupakan pengharapan apokaliptis, melainkan mesias politis yang akan memerintah di Yerusalem.

5. Yesaya Apokalipsis (Yes 24-27)

Seperti telah dikatakan pada bab-bab terdahulu, bahwa di dalam kitab Yesaya terdapat bagian yang baru disisipkan kemudian, yaitu Yes 24-27. Bagian ini terkenal dengan Yesaya Apokalipsis.

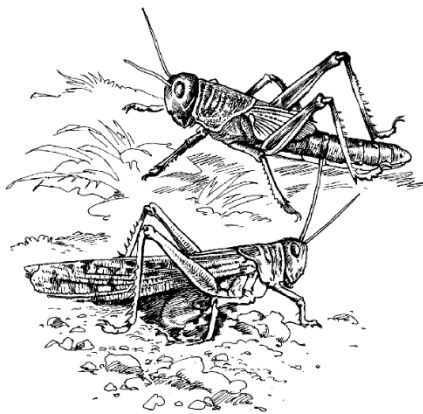
24-27	<u>Apokalipse Yesaya</u> Penghakiman dunia – Kebangkitan orang mati
-------	--

Kitab Yesaya Apokalipsis ini merupakan cikal-bakal pemikiran apokaliptis dalam kanon. Jika berita-berita kitab nabi-nabi sebelumnya, mereka masih memberitakan berita eskhatologis, namun berita eskhatologis dalam kitab Yesaya Apokalipsis sudah berubah dan berkembang menjadi berita apokaliptis. Pada kitab ini ada pengharapan akan kebangkitan orang mati. Sebelumnya dalam dunia agama Yahudi tidak terdapat teologi tentang kebangkitan orang mati. Namun secara tiba-tiba terdapat teologi ini dalam tradisi Yahudi. Banyak ahli belakangan ini percaya bahwa ini merupakan pengaruh dari agama Iran, Zoroaster. Teologi penghakiman apokaliptis dan kebangkitan orang mati akan dijumpai pada kitab Daniel Apokaliptik.

E. Kenabian Akhir

1. Yoel

Diberitakan di 1:1 Yoel adalah anak Petuel. Tentang Petuel di dalam Alkitab hanya dijumpai pada ayat ini, sehingga kita tidak dapat mengetahui siapa Yoel dan Petuel. Namun yang pasti dia adalah nabi yang berkarya pada masa Hellenis.



1-2	Tulah belalang > Seruan untuk bertobat (2:12-17) Janji TUHAN bagi bangsa yang bertobat
3	Pencurahan roh atas semua manusia (band. Why 2) “Hari TUHAN yang penuh buah”
4	Ucapan penghakiman bagi bangsa-bangsa Ucapan keselamatan bagi Israel

Dengan melihat beritanya, Yoel lebih dekat dengan deuteronomistis dari pada keimaman. Seperti halnya telah dijelaskan, bahwa pada masa setelah pembuangan terdapat dua aliran keagamaan besar, yaitu teokrasi dan eskhatologi. Tentu saja Yoel tergolong sebagai kelompok eskhatologi. Dia menganggap, bahwa meski Bait Suci dan negara Israel berdiri lagi, namun pada dasarnya masih di bawah belenggu

bangsa lain (hal ini digambarkannya sebagai tulang belalang), dan saat itu di bawah belunggu Yunani yang kuat. Oleh karena itu dia menyerukan untuk bertobat. Dan dengan bertobat, maka ada janji TUHAN bagi bangsa yang bertobat, yang tentunya pada pasal 3 dan 4 dijelaskan tentang janji keselamatan bagi Israel.

2. Deutero-Zakharia

Nabi Deutero-Zakharia adalah nabi anonim yang adalah murid dari sekolah kenabian Zakharia. Sama halnya dengan nabi sesudah pembuangan yang lain, dia juga memberitakan berita penghakiman bagi bangsa-bangsa lain tetapi sebaliknya berita keselamatan bagi Israel.

9-11	<p><u>DeuteroZakharia</u></p> <p>Penghakiman atas bangsa-bangsa tetangga Pemulihan Israel</p> <p>9:1-8 Kemenangan Alexander Agung 9:9-17 Kedatangan Raja Kedamaian (band. Mat 21:5) 10:1 – 11:3 Penghakiman bagi bangsa-bangsa tetangga dan pengumpulan Israel dari Diaspora 11:4-17 Kotbah Gembala</p>
------	--

Pada pasal 9 disebutkan tentang "בְּנֵי יָוָן" (anak-anak Yawan) menunjuk kepada orang Yunani. 9:1-8 mencerminkan kemenangan Alexander Agung pada tahun 332 sM. 11:14 mencerminkan "schisma Samaria" yang terjadi pada tahun 330 sM dengan dibangunnya tempat ibadah di atas gunung Gerizim. Situasi sejarah yang digambarkan adalah masa dimulainya kekuasaan Yunani atas Palestina. Isi kitab yang paling penting adalah berita tentang kedatangan Raja Damai yang datang bukan dengan sebuah peperangan yang dahsyat dengan menunggang kuda perang yang gagah, melainkan dengan mengendarai keledai. Jadi inti dari kitab ini adalah "kedahsyatan di dalam kelemahan".

3. Yunus

Nabi Yunus adalah nabi yang berkarya pada zaman Hellenis. Mengenai siapa Yunus bin Amitai ini tidak ada sumber yang dengan jelas menguraikan. Oleh karena itu tentang keberadaannya sangat kabur.

<p>1 + 2</p> <p>1</p>	<p>Di Laut</p> <p>Panggilan pertama Yunus – Melarikan diri dari hadapan Allah</p>
------------------------------	--

2	Ikan – 3 hari 3 malam Mazmur Yunus
3 + 4	Di Darat
3	Panggilan kedua – Kotbah
4	Pengakuan dosa Niniwe – Tidak ada penghakiman Penyesalan Yunus – Jawaban Allah

Berbeda dengan nabi-nabi lain yang biasanya berisi kumpulan kotbah-kotbah, maka kitab Yunus merupakan sebuah novel (band. dengan novel Yusuf atau Rut).

Beritanyapun mempunyai gaya yang berbeda dengan nabi-nabi setelah pembuangan yang lain. Jika nabi-nabi lain memberitakan penghukuman bagi bangsa-bangsa lain, maka justru berita Yunus adalah berita keselamatan bagi Niniwe jika terdapat pertobatan di sana. Mungkin ini merupakan autokritik masyarakat Israel tentang keberadaan bangsa lain di sekitarnya. Dari teologi ini (mungkin juga teologi dalam kitab Rut) muncullah penerimaan kepada bangsa lain bagi iman Yahudi, atau biasanya orang non-Israel yang ikut agama Yahudi disebut proselit.

Bagian utuh yang sebelumnya merupakan nyanyian tersendiri adalah nyanyian pohon jarak pada 4:5-11. Nyanyian ini merupakan satir bagi situasi teologis pada waktu itu yang sangat rasialis. Dengan dibubuhkannya nyanyian ini ke dalam kitab ini, maka ini menunjukkan karakter kitab ini, bahwa kitab ini anti rasialis.

4. Trito-Zakharia

Seperti halnya Deutero-Zakharia, maka Trito-Zakharia adalah seorang nabi anonim yang adalah murid dari sekolah kenabian Zakharia. Berita eskhatologi di dalam Trito-Zakharia lebih kentara dibandingkan dengan yang di dalam Deutero-Zakharia. Dalam kitab ini dengan tegas dinyatakan, bahwa pada masa yang akan datang Yerusalem akan dibebaskan, dibaharui dan TUHAN akan menjadi Raja di sana. Di dalamnyaapun terdapat berita eskhatologis tentang kedatangan Sang Mesias. Ayat kunci untuk memahami ayat ini adalah 14:9 "Maka TUHAN akan menjadi Raja atas seluruh bumi", dan pusat pemerintahan-Nya adalah di Yerusalem.

12-14	<p style="text-align: center;"><u>TritoZakharia</u></p> <p style="text-align: center;">Pembebasan dan pembaruan Yerusalem – TUHAN Raja di Yerusalem</p> <p style="text-align: center;">Motif penting: Pencerahan roh – Ratapan atas yang tertikam (12:10)</p>
-------	--



III

STRUKTUR KITAB-KITAB (Ketubim)

Bagian ketiga dari Alkitab Ibrani, *Ketubim*, terdiri dari tiga bagian, yaitu Puisi, Gulungan Hari Raya (*megillot*), dan Sejarah.

PUISI

- Mazmur
- Ayub
- Amsal

MEGILLOT

- Rut
- Kidung Agung
- Pengkhotbah
- Ratapan
- Ester

SEJARAH

- Daniel
- Ezra-Nehemia
- Tawarikh

A. Puisi

1. Mazmur

Di dalam PB kitab Mazmur disebut sebagai "Kitab Mazmur-Mazmur" (yun. βίβλις ψαλμῶν *biblios psalmon*) (Kis 1:20). Nama Yunani ini diambil dari nama kitab ini

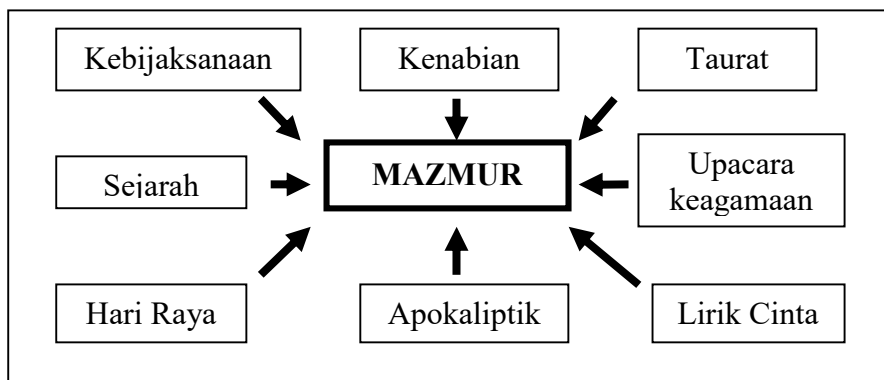
dalam Alkitab PL berbahasa Yunani (Septuaginta / LXX). Nama "psalmon" sebenarnya berasal dari sebuah alat musik petik Yunani (ψαλτήριον, *psalterion*), yang kemudian dalam pemberian nama bagi kitab ini diartikan sebagai "nyanyian". Oleh karena itu sejak semula kitab ini telah dimengerti sebagai kumpulan nyanyian. Dalam tradisi Ibrani kitab ini disebut תהלים ספר, *sefer t'hillim*. Kata *t'hillim* merupakan bentuk jamak dari kata תהלה yang berarti "lagu pujian".



Kemungkinan besar masing-masing nyanyian ini tidak digunakan sebagai nyanyian liturgis bagi liturgi pada

Bait Allah kedua. Nyanyian-nyanyian ini semula digunakan sebagai nyanyian bagi doa pribadi atau kelompok kecil orang saleh.

Telah disebutkan di atas, bahwa kitab Mazmur merupakan sebuah buku kumpulan nyanyian, tak ubahnya dengan buku nyanyian "Kidung Jemaat" dari Yamuger. Dia adalah kumpulan nyanyian yang berasal dari pengarang-pengarang yang berbeda, yang hidup pada zaman yang berbeda, dan yang memiliki latar-belakang situasi yang berbeda. Oleh karena itu terdapat kepluralan teologi di dalam kitab ini:



Bentuk-bentuk pendekatan kepada kitab inipun berbeda-beda:

- i) Pendekatan eskhatologis-mesianis yang beranggapan, bahwa kitab Mazmur berisi nubuatan akan kedatangan Sang Mesias. Hal ini telah dijumpai pada Qumran dan tradisi Kristen, dan bahkan sampai masa kini.
- ii) Pendekatan estetis yang diprakarsai oleh pendekatan formalis-strukturalis serta naratif.
- iii) Pendekatan historis yang berusaha untuk mengetahui latar-belakang sejarah masing-masing nyanyian.
- iv) Pendekatan kolektif yang menafsirkan kata "aku" dalam nyanyian-nyanyian ini sebagai wakil dari sebuah kelompok, mungkin kaum saleh atau Israel sebagai bangsa.

Pembuatan puisi Ibrani tidak sama dengan puisi Indonesia. Puisi Indonesia lebih mementingkan bunyi, misalnya A B A B atau A A A A, dll. namun puisi Ibrani lebih mementingkan tematis yang paralel, oleh karena itu penelitian *parallelismus membrorum* sangat diperlukan bagi pendekatan kepada Mazmur. Ada beberapa jenis parallelismus:

- a) Paralelismus sinonim, misalnya Mzm 8:7.
- b) Paralelismus sintetis, misalnya Mzm 1:1.
- c) Paralelismus klimaktis, misalnya 1 Sam 18:7.
- d) Paralelismus antitetis, misalnya Mzm 1:6.
- e) Paralelismus parabolis atau perumpamaan, misalnya Mzm 1:6.

Lagu-lagu tadi dikumpulkan menjadi lima jilid, yaitu jilid pertama Mzm 1-41, jilid kedua Mzm 42-72, jilid ketiga Mzm 73-89, jilid keempat Mzm 90-106 dan jilid kelima 107-150. Ada yang berpandangan, bahwa pembagian lima jilid ini berdasarkan lima kitab Musa atau Pentateukh. Orang-orang Yahudi sampai saat ini mempercayainya. Namun sebenarnya pembagian ini lebih ke arah tematis, bahwa jika yang dinyanyikan pada Mzm 3-41 adalah nyanyian-nyanyian dalam kedukaan, maka yang dinyanyikan pada Mzm 107-150 adalah nyanyian syukur dan Halleluyah. Jadi pembagian ini bersifat tematis dan Mzm 1-2 merupakan bagian pengantar yang berfungsi sebagai pintu gerbang untuk mengerti kitab Mazmur.

Berikut ini adalah struktur kitab Mazmur:

<u>1-2</u>	Pendahuluan	
<u>3-41</u> 3-41	Jilid I Mazmur Daud Doksologi: "Terpujilah TUHAN, Allah Israel ... Amin, ya amin." (41:14)	Daud
<u>42-72</u> 42-49 50 51-72	Jilid II Mazmur Korah Mazmur Asaf Mazmur Daud Doksologi: "Terpujilah TUHAN, Allah Israel ... Amin, ya amin." (72:18st)	Daud
<u>73-89</u> 73-83 84-85, 87-88	Jilid III Mazmur Asaf Mazmur Korah Doksologi: "Terpujilah TUHAN untuk selama-lamanya! Amin, ya amin." (89:53)	(86)
<u>90-106</u> 93-99	Jilid IV Mazmur TUHAN Raja Doksologi: "Terpujilah TUHAN, Allah Israel ... Amin! Haleluya!" (106:48)	
<u>107-150</u> 108-110 111-118 120-134 138-145 146-150	Jilid V Mazmur Daud Haleluya Besar (Mazmur Pujian) Nyanyian Ziarah Mazmur Daud Doksologi: "Mulutku mengucapkan puji-pujian kepada TUHAN dan biarlah segala makhluk memuji nama-Nya yang kudus untuk seterusnya dan selamanya." (145:21) Haleluya Kecil (Mazmur Pujian, Doksologi Penutup)	Daud Daud

2. Ayub

Ayub merupakan produk dari tradisi kebijaksanaan. Berbeda dengan kitab-kitab yang lain, kitab ini menarik perhatian bukan hanya dari kalangan teolog saja, melainkan juga menarik perhatian para ahli filsafat dan psikolog.

Terjadinya kitab ini sebenarnya berlapis-lapis:

1. Cerita Ayub Pra-Pembuangan: 1:1*-4.13-20*
2. Teks Dasar Pasca-Pembuangan:
 - a. Prolog Cerita Ayub: 1:1*-4.13-20*; 2:11
 - b. Mengutuki Diri Sendiri dari Ayub: Pasal 3
 - c. Dialog:
 - i. Percakapan Elifas Pertama: 4:1-9; 5:1-5*,6-9,11-21,23-27
 - ii. Jawaban Ayub: 6:1-10*,11-30; 7:1-19
 - iii. Percakapan Bildad Pertama: Pasal 8
 - iv. Jawaban Ayub: 9:1,15-35; 10:1-22
 - v. Percakapan Zofar Pertama: 11:1-20
 - vi. Jawaban Ayub: 12:1-3a; 13:3-13,18-27; 14:1-12,18-22
 - vii. Percakapan Elifas Kedua: 15:1-10,17,20-35
 - viii. Jawaban Ayub: 16:1-17; 17:1-7,11-16
 - ix. Percakapan Bildad Kedua: 18:1-21
 - x. Jawaban Ayub: 19:1-22
 - xi. Percakapan Zofar Kedua: 20:1-23*,24,25,26*,27-29
 - xii. Jawaban Ayub: 21:1-34
 - xiii. Percakapan Elifas Ketiga: 22:1-11,13-16,19-23,26-30
 - xiv. Jawaban Ayub: 23:1-17; 24:1-4,10-12
 - d. Percakapan Monolog Ayub: 27:1-4; 29:2-25; 30:1a,9-31
 - e. Epilog: 42:11
3. Penyisipan Percakapan Elihu: 32:1,5-6a,11-14; 34:2-15,34-37; 35:15-16
4. Tiga Peredaksian:
 - a. Peredaksian "Kerendahan":

Perluasan Percakapan Elifas	4:12-21; 15,11-16
Komposisi Percakapan Bildad Ketiga	25,1-6
Komposisi Perendahan Diri Ayub	39:36-38
Perluasan Percakapan Elihu	32:4,6b-10;33:1-13, 31-33; 34:16-33
 - b. Peredaksian "Kemuliaan":

Perluasan Cerita Ayub	1:1b,5-12,21-22; 42:12-17
Perluasan Percakapan Ayub	12:7-13:2; 27:5-6,11-12; 28:1-28; 29:1
Komposisi sebuah Percakapan Ayub	26:1-14
Perluasan Percakapan Elihu	32:2-3,15-22; 34:1; 35:1-14; 36:1-33; 37:1-24
Penyisipan Percakapan Allah Bagian dari Jawaban Ayub	38:1-38; 39,1-33 42:1-5
 - c. Peredaksian "Keadilan":

Perluasan Cerita Ayub
Perluasan Percakapan Ayub

1:1a*; 2:1-10,12-13; 42:7-10
7:20-21; 9:2-14; 12:4-6; 17:8-10;
24:5-8,13-25; 27:7-10,13-23;

30:1b-8

Perluasan tentang membenaran diri

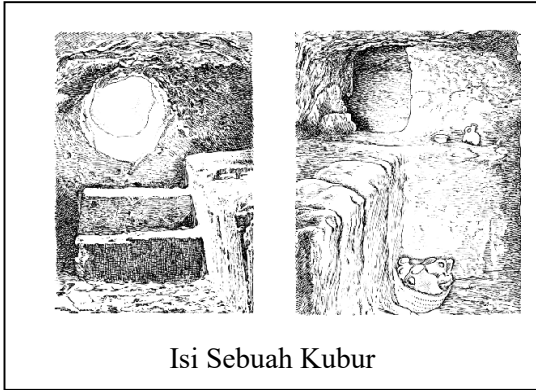
31:1-40

Perluasan Percakapan Allah

39:34-35

5. Peredaksian

Eskhatologis-Apokaliptis: [1:21b];
[13:14-16; 14:13-17; 16:18-22;
19:23-27]; [33:14-30] dan [40:1-
28; 41,1-25]

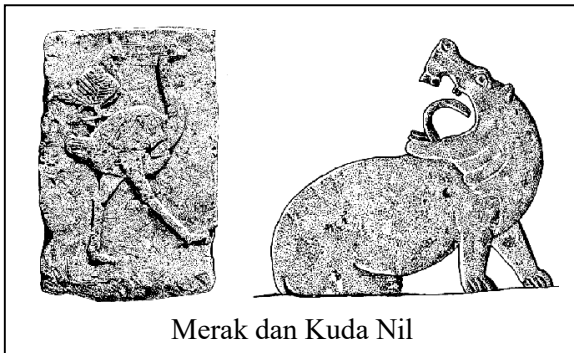


Isi Sebuah Kubur

sebenarnya memiliki lima tahapan.

Pada tahap pertama "penderitaan Ayub" dianggap sebagai nasib yang menimpa Ayub. Pada tahap kedua "penderitaan" tersebut didiskusikan sebagai sesuatu yang tidak adil yang menimpa Ayub. Untuk itulah Ayub membicarakan tentang pertanyaan teodize, yaitu apakah Tuhan dapat bersalah, dan dalam hal ini Ayub menganggap, bahwa Allah telah berbuat tidak adil terhadap dirinya. Dan bahkan di dalam pasal 3 dia mengungkapkan tentang kematian. (lihat gambar di samping ini tentang kematian dalam sebuah kubur). Pada tahap ketiga, terhadap kitab yang terlalu "berbahaya" tersebut disisipkan "percakapan Elihu" yang menetralkan

pandangan teodize yang didiskusikan pada tahap kedua, bahwa penderitaan Ayub tersebut adalah bagian dari pedagogik. Pada tahap keempat terdapat tiga diskusi yang berurutan. Diskusi pertama adalah diskusi tentang "kelemahan manusia". Manusia dicipta dari tanah yang lemah dan rendah. Hal inilah yang menyebabkan



Merak dan Kuda Nil

lemahnya manusia. Jadi sakit Ayub dianggap bukan dari sisi ketidak-adilan, melainkan semua manusia dapat sakit. Analisa ini merupakan analisa antropologis bagi kitab Ayub. Diskusi kedua adalah diskusi tentang "kemuliaan Allah". Sekali lagi penderitaan tidak berhubungan dengan konsep keadilan, oleh karena itu tidak

ada dasar manusia yang sedang sakit untuk mendiskusikan tentang teodize, karena hal ini tidak ada hubungannya. Dan diskusi yang terakhir adalah diskusi tentang "keadilan". Diskusi ini mencoba untuk memulihkan diri Ayub. Bahwa penderitaan yang dialami dapat merupakan bagian dari ujian, dan dalam hal ini Ayub tidak tahu, sehingga wajar jika dia marah dan menganggap, bahwa ini merupakan bagian dari ketidak-adilan. Namun kenyataannya, ini bukanlah bagian dari "ketidakadilan", melainkan sebuah ujian dan Ayub sebagai orang benar telah lulus dalam ujian tersebut. (lihat gambar tentang dua binatang dalam percakapan Allah yang disisipkan oleh ketiga peredaksian ini). Pada tahap kelima, tahap terakhir, terdapat pengharapan apokaliptis tentang kehidupan setelah kematian bagi orang saleh.

Secara garis besar kitab ini dalam bentuk akhirnya terbagi menjadi tiga bagian yang dapat dilihat pada bagan berikut ini, yaitu Prolog, Dialog Ayub dan Epilog.

1-2	<p style="text-align: center;">Bingkai / Prolog (Prosa) Kesalahan Ayub dan kekayaannya Skenario di langit ke-1 (tuduhan "<i>hasatan</i>") – ujian (ternak dan anak-anak) Skenario di langit ke-2 (tuduhan "<i>hasatan</i>") – ujian (penyakit) Kunjungan teman-teman</p>
3-42:6	<p style="text-align: center;">Dialog Ayub (Puisi)</p>
3	<p style="text-align: center;">Monolog Ayub (Ratapan: "Seandainya aku tidak pernah dilahirkan ...")</p>
4-27	<p style="text-align: center;">Dialog Ayub dengan teman-temannya Putaran dialog ke-1 (Elifas-Ayub / Bildad-Ayub / Zofar-Ayub) Putaran dialog ke-2 (Elifas-Ayub / Bildad-Ayub / Zofar-Ayub) Putaran dialog ke-3 (Elifas-Ayub / Bildad-Ayub)</p>
28	<p style="text-align: center;">Nyanyian tentang kebijaksanaan ilahi (sekunder)</p>
29-31	<p style="text-align: center;">Jawaban Ayub Pengakuan, bahwa dia tidak pernah berbuat salah</p>
32-37	<p style="text-align: center;">Perkataan Elihu (sekunder)</p>
38-42	<p style="text-align: center;">Jawaban Tuhan (Teofani dalam badai sebagai jawaban atas 29-31)</p>
42:7-17	<p style="text-align: center;">Bingkai / Epilog (Prosa)</p>

Dewasa ini ada usaha untuk meletakkan kitab ini dalam kerangka pelayanan pastoral. Pada dasarnya sejak awal mulanya kitab ini dibuat mempunyai tujuan untuk pelayanan kepada umat ketika menghadapi persoalan. Bingkai teologi semula adalah "hukum sebab-akibat" (lihat teologi kitab Amsal). Semua yang terdapat di bumi adalah berasal dari hubungan sebab-akibat tersebut: orang fasik akan mendapat hukuman dan orang bijak akan mendapat berkat. Namun pada kenyataan hidup sehari-hari ada orang benar justru merasa hidup susah dan persoalan datang bertubi-tubi, sedangkan orang fasik justru mendapatkan hidup yang enak. Hal inilah yang dipertanyakan oleh kitab Ayub. Teman-teman Ayub sebagai teman-teman pendamping Ayub yang setia. Dia mewakili teologi hukum sebab-akibat. Namun pola pendampingan ini (meskipun ada benarnya) dikritik habis-habisan oleh penulis kitab Ayub. Dalam situasi kritis seperti yang dihadapi Ayub, pola pendampingan pastoral ini tidaklah tepat dan justru dapat menjatuhkan mental Ayub. Ayubpun sebagai tokoh yang menggambarkan bagaimana diri sendiri dapat mendampingi diri sendiri. Istri Ayubpun didudukkan sebagai pendamping yang baik.



Anak laki-laki dengan buku

3. Amsal

Kitab Amsal merupakan sebuah kumpulan amsal. Kitab ini secara tradisional dipercayai sebagai karangan dari Salomo. Namun demikian, sama halnya dengan kitab Kidung Agung, bahwa 1:1 merupakan tambahan dari para redaktor di kemudian hari untuk menghubungkan kitab ini dengan tradisi kebijaksanaan yang biasanya terwakili oleh raja Salomo.

Kata-kata amsal tersebut dikumpulkan dalam bentuk jilid-jilid buku. Jilid pertama berisi kumpulan amsal-amsal Salomo pada pasal 1-9. Jilid kedua adalah kumpulan 375 kata-kata amsal yang masing-masing berdiri sendiri pada pasal 10-22. Jilid ketiga adalah kumpulan amsal orang-orang bijak pada pasal 22-24. Tentang pengarang

di bagian ini tidak disebutkan. Jilid keempat adalah kumpulan amsal Salomo yang dikumpulkan oleh orang-orang Hiskia pada 25-29. Dalam hal ini terjadi pendekatan antara tradisi kebijaksanaan dengan kaum deuteronomis. Dengan memberi judul

"dikumpulkan oleh orang-orang Hiskia" maka kitab Amsal ini ditempatkan pada reformasi Hiskia, dan tentunya ini usaha pendekatan kepada teologi deuteronomistis. Namun yang pasti, dalam kitab ini sulit untuk dijumpai teologi deuteronomistis. Dan terakhir adalah kumpulan amsal-amsal orang bijak yang dibagi menjadi dua bagian, yaitu amsal-amsal Agur dan Lemuel. Mengenai kedua orang bijak ini tidak dijumpai sumber yang kuat yang dapat menerangkan siapa mereka. Berikut ini bagan kitab Amsal.

1-9	<u>Amsal-amsal Salomo (+ abad ke-4)</u> Judul: "Takut akan TUHAN adalah permulaan pengetahuan" (1:7)
1-7	<u>10 kata-kata pengajaran</u> Guru kebijaksanaan: "Anaku, ..." Peringatan akan kefasikan (1) – Penggunaan hikmat (2-4) Peringatan akan perceraian (5-7)
1; 8-9	<u>3 puisi pengajaran</u> Ibu Hikmat: Panggilan untuk pengakuan dosa – Kebijakan sebagai yang sulung dalam penciptaan (8) Ibu Hikmat dan Ibu Kebodohan (9)
10-22	<u>Amsal-Amsal Salomo (375 amsal yang berdiri sendiri)</u>
10-15	Tema: Hukum Sebab-Akibat orang bijak – orang fasik
16-22	Tidak ada tema yang jelas
22-24	<u>Kata-Kata Orang Bijak</u>
25-29	<u>Amsal-amsal Salomo (dikumpulkan oleh orang-orang Hiskia)</u>
30	Amsal-Amsal Agur (Formulasi: tiga ... bahkan empat)
31	Amsal-amsal Lemuel – Pujian terhadap ibu rumah tangga yang bijak

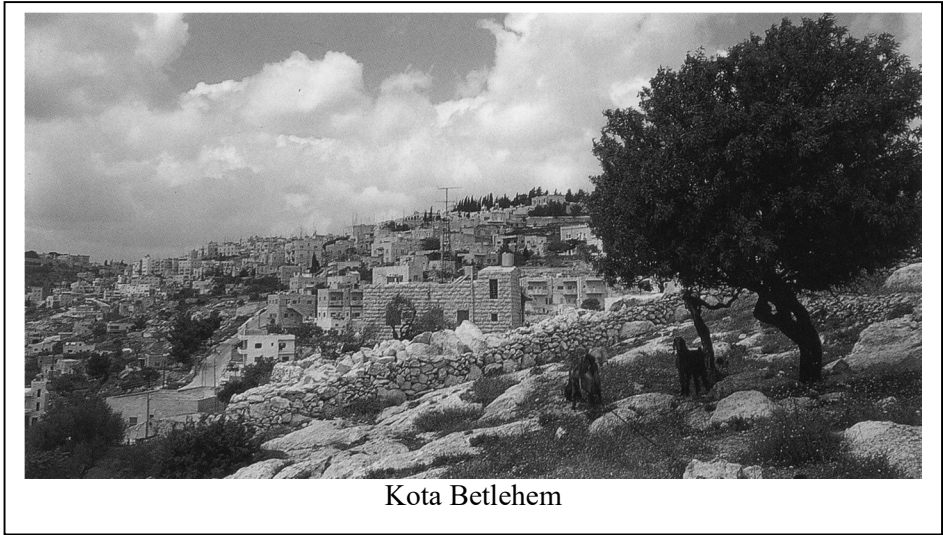
B. Megillot

Megillot merupakan lima gulungan kitab yang dibacakan pada hari-hari raya Yahudi. Megillot terdiri dari lima kitab, yaitu Rut, Kidung Agung, Pengkhotbah, Ratapan dan Ester.

Pentakosta	Rut
------------	-----

Paskah	Kidung Agung
Pondok Daun	Pengkhotbah
Peringatan Runtuhnya Bait Allah (9 Ab)	Ratapan
Purim	Ester

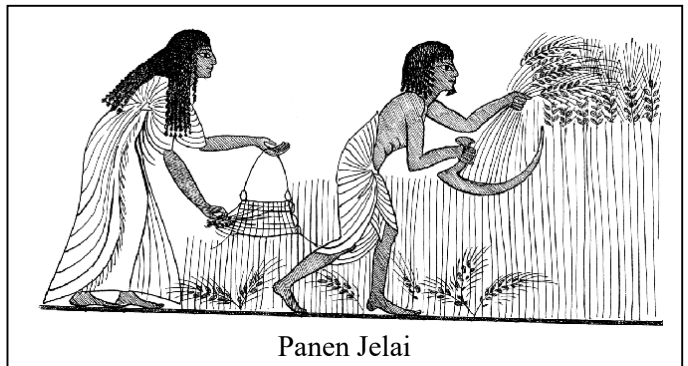
1. Rut



Kota Betlehem

Teologi kitab Rut memiliki teologi yang sama dengan kitab Yunus tentang keberadaan kaum proselit di Israel pada waktu itu. Rut yang adalah keturunan Moab, dimasukkan dalam silsilah penting pada wangsa Daud. Kalau tidak ada Rut, maka wangsa Daud tidak akan pernah ada. Di dalamnya terdapat peraturan tentang Go'el.

Dalam hukum Go'el, seseorang laki-laki harus memperistri perempuan yang ditinggal mati suaminya, sehingga keturunan dari suaminya akan tetap terjaga. Namun terjadi pelanggaran sistem ini, yaitu bahwa Go'el yang sebenarnya



Panen Jelai

berkewajiban untuk memperistri Rut, justru dia mengabaikan ini karena takut kalau menikah dengan bangsa lain akan memperburuk keadaannya, namun Rut menjadi

salah satu nenek-moyang Daud, raja Israel yang terkenal. Dengan demikian motifnya sama dengan motif di dalam kitab Yunus.

1	Kelaparan > Elimelech + Naomi mengungsi ke Moab Anak-anak (Mahlon + Kilyom) menikah dengan perempuan Moab (Orpa + Rut) Kematian tiga pria > Rut menyertai Naomi ke Yehuda
2	Rut memungut jelai di ladang Boas (saudara, salah satu dari Go'el/penebus)
3	Naomi menasihati Rut, untuk mau menjadi istri Boas Namun ada Go'el yang lebih berkewajiban dibandingkan dengan Boas
4	Go'el yang lain itu menolak pada pembicaraan itu Pernikahan Levirat (lat. levir = ipar)
4:18-22	Silsilah Daud

Namun yang menjadi sorotan siapa pengarang kitab ini. Dari nada yang disampaikan pada kitab ini, bahwa pengarang kitab ini adalah seorang perempuan - atau paling tidak jika pengarangnya adalah seorang pria, maka dia dengan tegas memperjuangkan kaum wanita -, dan perjuangan itu kentara dalam kitab ini. Namun yang menjadi ganjalan adalah silsilah pada 4:18-22 yang tentunya bagian ini berasal dari editor yang menambahkan di kemudian hari. Tambahan ini bersifat patriarkhalis, yang berbeda dengan berita kitab Rut yang dengan tegas memperjuangkan kaum wanita.

2. Kidung Agung

Kitab Kidung Agung tergolong sebagai salah satu dari Megillot (lima gulungan, yaitu Rut, Ester, Kidung Agung, Pengkhotbah dan Ratapan). Kitab Kidung Agung dibacakan pada hari raya Paskah.

Nama kitab Kidung Agung tercantum jelas pada dua kata pertama dari kitab ini: שִׁיר הַשְּׁיִרִים (*syir hasyirim*, LXX: *asma asmaton*, Vulgata: *canticum canticorum*). Nama yang diberikan tersebut merupakan bentuk superlatif yang menandakan, bahwa kitab ini merupakan kitab nyanyian yang terindah dan terbaik dari antara nyanyian-nyanyian Salomo yang berjumlah 1005 nyanyian (1 Raj 5:12). Oleh karena sifatnya yang berisi tentang cinta profan, maka telah sejak lama keberadaan kitab ini di dalam kanon menjadi perdebatan yang sangat lama. Bahkan pada konsili

Yamnia keberadaan kitab ini dalam kanon Ibrani masih diperdebatkan. Pada abad ke 2 M barulah kitab ini diterima dalam kanon melalui penjelasan dari Mishna Yadayim 3:5. Dan bahkan pada abad ke-8 kitab ini digunakan sebagai bacaan pada perayaan Paskah.

Kitab Kidung Agung merupakan kumpulan beberapa nyanyian cinta yang dapat dikelompokkan menurut bentuk sastranya:

1. *Nyanyian Pengaguman*: Berisi tentang pengaguman seorang pria kepada wanita yang dicintainya (1:9-11 | 1:15 | 3:6-8 | 4:1-7 | 4:9-11 | 6:4-



Pasangan Mesopotamia

- 7 | 6:10 | 7:1-7 | 7:8-10 | dan 8:5a) atau seorang wanita kepada pria yang dicintainya (1:12-14 | 1:16-17).
2. *Nyanyian Penggambaran*:² (3:6-8 | 3:9-11 | 4:8) yang menggambarkan kecantikan seorang wanita (2:2 | 4:1-7 | 4:12-15) atau kebaikan seorang pria (2:3 | 2:8-9 | 5:9-16).
3. *Nyanyian Penggambaran Diri Sendiri*: (1:5-6 | 2:1 | 8:8-10).
4. *Nyanyian Pemujaan*: Yang memuja si gadis sebagai permaisuri seorang raja (6:8-9 | 8:11-12).
5. *Ratapan di muka pintu*: Nyanyian ratapan ini mempunyai akar dari Mesir yang kemudian mempengaruhi puisi-puisi Yunani dan Romawi. Berisi ratapan atau tangisan seorang kekasih yang menangisi ketertutupan hati kekasihnya (2:10-14 | 5:2b).
6. *Nyanyian Kerinduan*: Kerinduan seorang wanita (1:2-4 | 2:4-6 | 2:15-17 | 4:16 | 7:11-13 | 8:1-3 | 8:6-7); kerinduan seorang pria (8:13-14); dalam bentuk dialog (1:7-8).
7. *Nyanyian Penggambaran Suasana*: Berisi gambaran tentang suasana alam sebagai penggambaran pengalaman erotis (5:1 | 6:2 | 8:5b).
8. *Nyanyian Mimpi Seorang Wanita* (3:1-4 | 5:2-8).
9. *Nyanyian "Puteri-puteri Yerusalem"*: (2:7 | 3:5 | 8:4)

Nyanyian-nyanyian tersebut dikumpulkan dan kemudian diedit menjadi sebuah struktur komposisi khiastis:

² Sastra ini sering disebut dengan sastra *wasf*. *Wasf* adalah kata Arab yang berarti "deskripsi". Mengenai bentuk sastra "nyanyian penggambaran" atau *wasf*.

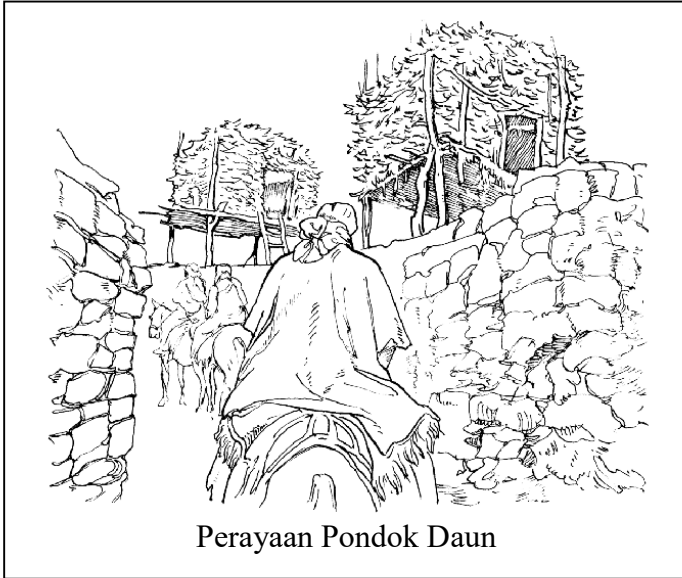
A	1:2 – 2:7	Cinta dan kerinduan			
B	2:8-17	Ajakan cinta pria kepada wanita			
C	3:1-5	Mimpi wanita			
<table> <tr> <td>D</td> <td>3:6 – 5:1</td> <td>Pernikahan: <i>Makanlah, teman-teman, minumlah, minumlah sampai mabuk cinta!</i></td> </tr> </table>			D	3:6 – 5:1	Pernikahan: <i>Makanlah, teman-teman, minumlah, minumlah sampai mabuk cinta!</i>
D	3:6 – 5:1	Pernikahan: <i>Makanlah, teman-teman, minumlah, minumlah sampai mabuk cinta!</i>			
C'	5:2 – 6:3	Mimpi wanita			
B'	6:4 – 8:4	Saling Mengajak Untuk Bercinta			
A'	8:5-14	Cinta dan kerinduan			

3. Pengkhotbah

Kitab Pengkhotbah tergolong sebagai salah satu dari Megillot (lima gulungan, yaitu Rut, Ester, Kidung Agung, Pengkhotbah dan Ratapan). Kitab Pengkhotbah dibacakan pada hari raya Pondok Daun.

Seperti halnya kitab Kidung Agung dan Amsal, maka kitab Pengkhotbah dianggap sebagai karangan Salomo. Namun yang pasti Salomo bukanlah pengarangnya dan kitab ini adalah produk pada masa Hellenis. Selain di dalamnya ada pengaruh dari kata-kata hikmat Yunani dan Mesir (dalam hal ini pada masa Ptolemeus). Sulit untuk memberikan bagan kitab ini, namun pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu 1) pasal 1-6 yang merupakan kumpulan puisi-puisi besar, dan secara khusus pada pasal 3 adalah puisi "Semua punya waktunya"; sedangkan 2) pasal 7-12 adalah kumpulan amsal-amsal kecil yang terpisah atau kelompok-kelompok kecil amsal. Tema sentral dari kitab ini adalah krisis kebijaksanaan: "semua adalah sia-sia (*hebel*) dan bagaikan menjaring angin" (1:14).

Jika kitab ini dibaca secara sekilas, maka yang terlihat adalah suasana ke-pesimis-an sebagai latar-belakang kitab: "segala sesuatu adalah sia-sia dan bagaikan usaha menjaring angin". Namun jika didalami lebih sungguh, maka ada makna filsafati yang terkandung di dalamnya.



Perayaan Pondok Daun

Penulis melihat, bahwa terdapat dua pandangan ekstrem yang saling bertolak-belakang. Di satu sisi ada kelompok yang dengan gigih dan mencurahkan semua usahanya untuk memperoleh semua yang ada di dunia ini. Ada orang yang "berlelah-lelah" memperoleh kepandaian dengan belajar terus-menerus. Penulis menasihatkan, bahwa

usaha tersebut nantinya akan menimbulkan depresi, karena "membaca banyak buku dan mengejar hikmat adalah usaha yang sia-sia". Juga ada yang mengejar harta sebanyak-banyaknya, namun yang menikmati adalah orang lain. Namun si lain terdapat ekstrem yang kedua, yaitu agar tidak terkena depresi, maka orang tidak perlu mengejar semuanya, dan menyuruh untuk "menikmati hidup" dengan bersantai saja, agar hidup ini tidak sia-sia. Namun penulis menasihati, agar manusia tidak terjerumus ke dalam dua ekstrem tersebut: Agar manusia tidak terus-menerus bekerja dan berusaha dengan tanpa mempedulikan kesehatannya, karena kekuatan manusia ada batasnya; agar manusia juga tidak terlalu "santai" dalam hidup ini, karena ada tanggung-jawab di dalam hidup ini. Contoh sederhana:

Jika manusia tidak belajar, maka manusia akan menjadi bodoh. Jadi manusia sebaiknya belajar. Namun hendaknya kegiatan belajar tersebut jangan memforsir tubuh sehingga menjadi lelah dan sakit. Jika tubuh ini menjadi sakit, inilah batasan kekuatan manusia, dan saat itulah harus beristirahat.

Jadi anjuran dari penulis adalah:

- Janganlah terlalu bertanggung-jawab,
- janganlah tidak bertanggung-jawab,
- melainkan hiduplah dengan bertanggung-jawab.

Untuk mengungkapkan pesannya ini, dia menggunakan paralelisme berikut ini:

Buanglah kesedihan dari hatimu dan jauhkanlah penderitaan dari tubuhmu, karena kemudaan dan fajar hidup adalah kesia-siaan.

*Ingatlah akan Penciptamu pada masa mudamu,
sebelum tiba hari-hari yang malang dan mendekat tahun-tahun yang
kaukatakan: "Tak ada kesenangan bagiku di dalamnya!"*

Berikut ini adalah struktur kitab Pengkhotbah:

1-6	Puisi besar (pasal 3: segala sesuatu ada masanya")
7-12	Kumpulan Amsal-amsal kecil
	Tema sentral: Krisis Hikmat "Semuanya sia-sia dan usaha menjaring angin" (1:14)
12:9-14	Dua sisipan

4. Ratapan

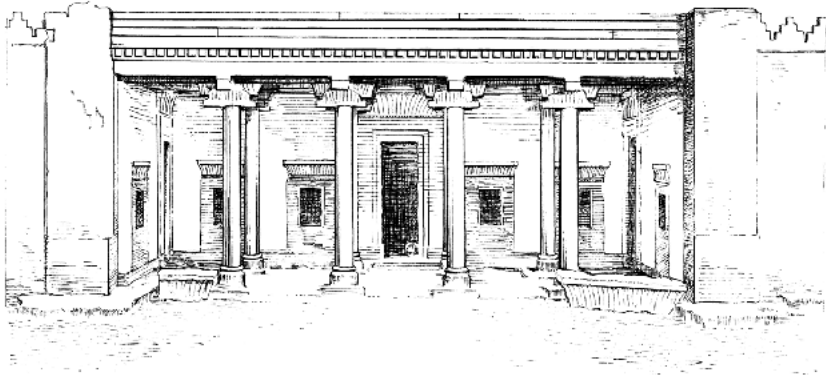
Biasanya dipercayai, bahwa nyanyian ratapan merupakan ratapan dari Yeremia. Namun untuk itu kita tidak mendapatkan bukti yang meyakinkan, karena tidak ada sumber yang akurat untuk menyatakan, bahwa Ratapan bersumber dari Yeremia. Namun yang pasti ini merupakan sebuah produk sastra puisi atau nyanyian pada zaman pembuangan. Berikut ini bagan struktur kitab Ratapan:

1-2	Ratapan politis atas keruntuhan Yerusalem
3	
	Nyanyian ratapan seseorang "Tak berkesudahan kasih setia TUHAN, tak habis-habisnya rahmat-Nya, selalu baru tiap pagi; besar kesetiaan-Mu!" (3:22-23)
4	Ratapan politis atas keruntuhan Yerusalem
5	Nyanyian ratapan umat

Nyanyian Ratapan ini sebenarnya merupakan kumpulan paling tidak tiga nyanyian, yaitu ratapan politis atas keruntuhan Yerusalem (1-2; 4), ratapan umat Allah (5) dan ratapan individual (3). Nyanyian ratapan individual pada pasal 3 adalah nyanyian ratapan seseorang yang melihat kedukaan atau menghadapi permasalahan. Jadi nyanyian ini sebenarnya bukanlah nyanyian ratapan politis tentang jatuhnya Yerusalem dan Yehuda. Sedangkan dua nyanyian ratapan yang disebutkan pertama adalah nyanyian ratapan kolektif. Kedua ratapan ini merupakan nyanyian ratapan bagi kehancuran Yerusalem. Namun oleh editor kedua nyanyian ini dimodifikasikan dengan nyanyian individual tadi dan diletakkan di tengah, sehingga terlihat seperti struktur pada bagan di atas. Editor memiliki tujuan politis di dalam menempatkan nyanyian individual ini, bahwa di tengah kesengsaraan Yerusalem dan Yehuda yang dibawa dalam pembuangan atau kesengsaraan orang

masih tertinggal di Palestina, namun di tengah-tengah itu semua "Tak berkesudahan kasih setia TUHAN, tak habis-habisnya rahmat-Nya, selalu baru tiap pagi; besar kesetiaan-Mu!"

5. Ester



Keputren Raja Xerxes

Nama "Ester" mungkin berasal dari bahasa Persia yang berarti "bintang". Nama Ibrani tokoh Ester ini adalah Hadasa yang oleh TB-LAI diterjemahkan buah atau pohon "murad" dalam Neh 8:15; Yes 55:13.

Cerita Ester dilatar-belakangi oleh kehidupan bangsa Yahudi di Gola timur di Persia yang tidak pulang ke tanah air. Namun demikian latar-belakang sejarah ini fiktif yang menggambarkan suasana kengerian bagi umat Yahudi pada masa Antiokhus IV. Pesan teologis kitab ini sama dengan kitab Daniel Apokaliptik, bahwa Allah akan beserta dan memihak kepada umat-Nya yang setia kepada-Nya. Dalam hal ini Tuhan melindungi umat Yahudi dari ancaman pembunuhan, dan ini menggambarkan umat yang setia di zaman Antiokhus IV. Yang menjadi perdebatan adalah di dalam kitab ini tidak dijumpai kata "TUHAN", "Tuhan", "Allah", dll. Sehingga perdebatan di sekitar proses kanonisasi menjadi berkepanjangan. Namun gerakan yang berjuang untuk memasukkan kitab ini ke kanonisasi berpendapat, bahwa teologi kitab ini sangat jelas, bahwa Tuhan membela umat-Nya ketika ada kekuatan yang akan menghancurkan umat. Berikut ini struktur cerita tentang Ester:

1-2 3-9	Eksposisi: Perjamuan Ahasveros (Xerxes I) di Susa – Ester menjadi ratu Bab utama (usaha pembunuhan massal terhadap orang Yahudi) Haman – perintah pembunuhan pada tanggal 13 Adar melalui undi Mordekhai memohon Ester untuk intervensi Akhirnya Ester, Mordekhai dan orang Yahudi di pihak yang
10	menang Pesta Purim Penutup

Jika diperhatikan, maka pesan kitab Ester hampir sama seperti kitab Rut, yaitu penyelamatan umat oleh kaum perempuan. Di dalam Novel Yusuf diceritakan, bahwa Yusuf adalah tokoh penyelamat umat dari kepunahan. Ketika umat mengalami bahaya kelaparan, maka tokoh Yusuf tampil menjadi tokoh penyelamat, dan itu terjadi di Mesir, di bangsa lain, di mana Yusuf menjadi tokoh penting di sana. Namun tokoh penyelamat umat bukanlah dari kaum laki-laki saja. Ketika keselamatan umat terancam oleh kekuatan Kanaan dengan pemimpinya Sisera, ketika semua laki-laki Israel menjadi lemah, maka tokoh perempuan Yael bangkit dan dengan diplomasi-seksualitasnya berhasil membunuh Sisera. Dan tentu dengan semangat Deuteronomistis (Saul membunuh beribu-ribu, tetapi Daud berlaksa-laksa), maka umat mengelukan Yael, bahwa dia adalah perempuan yang terhormat, dan dia menduduki posisi penting dalam nyanyian Debora. Ketika terjadi kelaparan di Betlehem, kota moyang Daud, maka moyang Daud terancam punah, sehingga wangsa Daud tidak akan pernah ada. Elimelekh bersama kedua anaknya laki-laki mati di negeri Moab. Dari situasi yang sama dengan situasi pada novel Yusuf, maka Rut tampil, dan dari perempuan Moab inilah dinasti Daud menjadi terselamatkan. Penulis Ester melihat cerita-cerita tersebut dan mencoba untuk menggabungkannya. Di tengah-tengah ketidak-berdayaan kaum laki-laki, maka seorang tokoh perempuan hadir, serta dengan kekuatan diplomasinya, maka dia berhasil menyelamatkan bangsa Yahudi.

C. Sejarah

1. Daniel

Kitab Daniel bukanlah satu kitab yang utuh, melainkan kejadiannya sendiri berlapis-lapis:

Pertanyaan pertama yang harus dijawab adalah apakah kitab Daniel merupakan satu kitab kesatuan yang utuh, ataukah terdiri dari bagian-bagian yang berdiri sendiri. Kalangan ahli yang berpendapat, bahwa kitab Daniel merupakan satu kesatuan yang utuh menganggap, bahwa keseluruhan kitab ditulis pada abad ke-6 SM atau baru pada masa Makkabe oleh pengarang anonim. Namun pendapat, bahwa kitab Daniel merupakan satu kesatuan, sangat diragukan. Para ahli yang mendiskusikan tentang ketidak-adanya kesatuan dalam kitab misalnya Rainer Albertz, Jürgen-Christian Lebram, Reinhard Gregor Kratz, Ernst Haag; Dieter Bauer; John J. Collins dan John E. Goldingay. Para ahli ini mencapai kesepakatan, bahwa Dan (1)2-6(7) merupakan bagian yang tertua.

a. Enam Cerita Yang Berdiri Sendiri Jika diperhatikan dengan teliti, maka Dan 1-6 bukanlah merupakan cerita-cerita yang bersambung, melainkan terdiri dari 6 cerita yang masing-masing berdiri sendiri.

1. Dalam Ps. 1 bukankah pencerita telah memberitakan, bahwa Daniel dan teman-temannya telah tinggal di istana raja sebagai pelayan, bahwa pada 1:18ff raja telah berbicara dengan Daniel dan secara pribadi telah membuktikan hikmat mereka yang 10 kali lipat dari kaum berhikmat di wilayah kerajaan. Meskipun demikian dalam Ps. 2 raja tidak meminta tolong kepada Daniel, dan dalam pasal ini raja belum mengenal Daniel dan Daniel belum menjadi pelayan raja. Juga pada Ps. 4 raja tidak meminta tolong kepada Daniel, yang bukankah Daniel adalah orang terkenal di wilayah kerajaan.
2. Cerita-cerita pada Dan 2 dan Dan 4-6 menceritakan tentang kehidupan Daniel dan teman-temannya, namun Dan 3 hanya menceritakan tiga tokoh teman saja. Pada Dan 3 diceritakan tentang patung yang dibuat oleh raja yang harus disembah oleh semua abdi kerajaan. Hal ini juga berlaku kepada Sadrakh, Mesakh dan Abednego. Tetapi mengapa pada Dan 3 tidak diceritakan tentang keberadaan Daniel? Mengapa perintah ini tidak berlaku kepada Daniel, sehingga tidak adanya hukuman bagi Daniel? Bukankah Daniel juga orang yang setia kepada imannya?
3. Bukankah Belsyasar paling tidak mengenal tokoh berhikmat di zaman ayahnya yang bernama Daniel (2:48f), tetapi mengapa dia tidak meminta tolong kepadanya? Mengapa ibunya harus mengingatkannya 5:10ff.?

Jadi bentuk awal kitab Daniel adalah cerita-cerita yang berdiri sendiri. Enam cerita ini merupakan cerita yang pada mulanya berdiri sendiri tentang satu atau beberapa pahlawan di istana seorang raja asing (cerita-cerita ini mempunyai karakter yang sama dengan cerita Yusuf dan Ester). Cerita-cerita ini tidak berasal dari satu tangan pengarang, melainkan memiliki tradisi yang panjang dari tradisi oral sampai ke tertulis, yaitu di dalam *tradisi Daniel*. Belakangan cerita-cerita yang telah disatukan ini dipakai oleh editor pada masa Antiokhus

IV sebagai satir untuk mengkritik kebijaksanaan raja. Cerita-cerita ini pertamanya sebagai cerita-cerita yang diteruskan dari mulut ke mulut pada masa Persia di dalam *bet-av-bet-av* (dalam lingkaran *tradisi Daniel*) di diaspora Babilonia³. Cerita-cerita ini merupakan sebuah ideal, bagaimana umat Yahudi tetap menjaga kesalehan hidup di negeri asing. Lingkaran tradisi ini merupakan “*upper-class*“ di diaspora Babilonia. Melalui kritik literer maka didapat enam biji cerita yang pada atau hampir akhir masa Persia telah masuk dalam tradisi tertulis dalam bahasa Aram. Keenam cerita kepahlawanan ini memiliki karakter yang sama:

- 2) Cerita-cerita ini memiliki sifat bukan-eskhatologis.⁴
- 3) Latar-belakang cerita adalah di istana seorang raja.
- 4) Latar-belakang cerita adalah di negeri asing dan memiliki karakter internasional.
- 5) Pertama pencerita menceritakan sebuah problem yang harus diselesaikan. Dengan ‘ketegangan’, si pencerita membawa pembaca untuk menemukan jalan keluar. Akhirnya dengan ‘penurunan ketegangan’ pencerita membawa pembaca kepada *Happy Ending*, bahwa pemenang selalu pada sisi “yang setia”.

b. Kitab Kumpulan Cerita Tentang Daniel Dan 1-6* dari R¹: Pengumpulan 6 Cerita Enam cerita tersebut di atas kemudian oleh seorang “pengumpul” dikumpulkan bersama. Kumpulan cerita ini memiliki pesan, bahwa meski menjadi martir umat Yahudi harus tetap setia kepada imannya. Kumpulan ini disusun sedemikian rupa merupakan cerita dari masa Babilonia sampai Persia: Ps. 1-4 tentang situasi pada masa Nebukadnezar; Ps. 5 masa Belsyasar; dan Ps. 6 masa Darius sampai Koresy. Oleh karena itu Dan 1-6* menceritakan situasi pada tiga kerajaan Babilonia – Media – Persia. Pengumpulan ini terjadi sangat mungkin pada masa akhir Persia oleh redaktor di gola Babilonia dalam bahasa Aram. Kumpulan cerita ini disebut sebagai Kitab Kumpulan Cerita Tentang Daniel Dan 1-6*.

c. Kitab Daniel Aramik Dan 1-7* dari R²: Eskhatologisasi Kitab Dan 1-6* Kitab Dan 1-6* kemudian diredaksi oleh seorang redaktor. Dia menambahkan sebuah visi yang semula juga berdiri sendiri. Dengan penambahan ini redaktor membuat sebuah struktur khiastis:

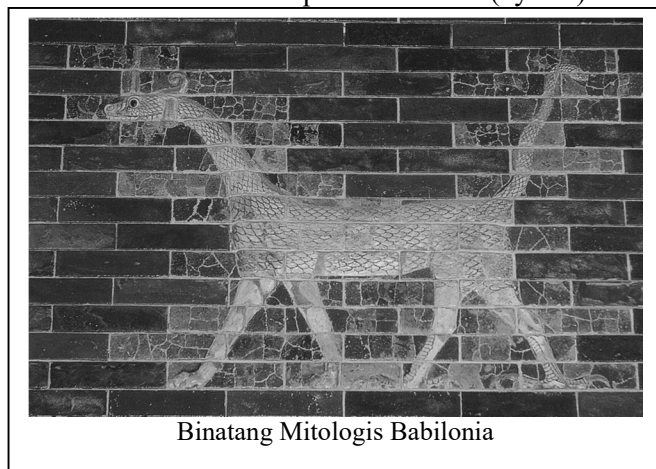
³ Juga dengan bukti “*Kiblat*” pada cerita Dan 6* (6:11): bahwa cerita-cerita Dan 1-6* ditulis dan beredar di Diaspora.

⁴ Dan juga Dan 2*.

- 0 Dan 1* *Pendahuluan*
 A Dan 2* *4 Masa Kerajaan Dunia dan Kerajaan Allah*
 B Dan 3 *Kesetiaan Sampai Menjadi Martir dan Pertolongan Allah*
 C Dan 4* *Pemerintahan Dunia yang Totaliter dan Kekuasaan Allah*
 C' Dan 5* *Pemerintahan Dunia yang Totaliter dan Kekuasaan Allah*
 B' Dan 6* *Kesetiaan Sampai Menjadi Martir dan Pertolongan Allah*
 A' Dan 7* *4 Masa Kerajaan Dunia dan Kerajaan Allah*

Melalui 2:40a,41; 7:7,19,23 diketahui terdapat karakter anti-raja serta anti-helenis dan Allah di pihak Daniel. Kitab ini memberitakan tentang ancaman iman yang bertambah. Mungkin kitab ini terjadi kira-kira pada masa akhir perang siria ke-5.

Untuk “besi bercampur tanah liat” (ay. 41) Peter SCHÄFER berpendapat,



Binatang Mitologis Babilonia

ini mengenai pernikahan antara Antiokhus II (Seleukid) dan Berenike, putri Ptolemeus II (Ptolemeus) setelah perang siria ke-2 [260-253 sM.] berakhir. Tentu saja setelah menceraikan Laodike dan anaknya. Pernikahan adalah sebuah usaha untuk menciptakan

perdamaian. Laodike, istri yang diceraikan Antiokhus II tentu saja tetap ingin putranya menjadi pewaris takhta, sehingga dia tetap berusaha untuk dapat kembali menjadi istri Antiokhus II dan perjuangannya berhasil, bahwa Antiokhus II kembali memperistri Laodike dan mengusir Berenike. Ptolemeus III tidak terima dengan perlakuan Antiokhus II terhadap saudaranya serta keponakannya, sehingga ketegangan ini menimbulkan perang Laodike atau perang siria ke-3 (246-241 sM.), dan di dalam peperangan ini Berenike dan putranya dibunuh di Siria. Berita pada ay. 41 merefleksikan situasi pada sekitar 246 sM. Konflik ini tetap eksis sampai akhir perang siria ke-5.

Tempat peredaksian di Palestina.

d. Kitab Daniel Apokaliptik Dan 1-12* dari R³ Dan 8-12 pada awalnya merupakan dua visi (visi Dan 8* dan Dan 10-12*) dan satu doa pengakuan dosa (Dan 9*) yang masing-masing berdiri sendiri. Dua visi dan satu doa pengakuan dosa ini ditulis dengan menggunakan sastra monolog (“Ich-Stil”), kemudian oleh seorang redaktor dikumpulkan dan dikomposisikan dengan Dan 1-7*. Redaktor juga menerjemahkan Dan 1:1-2:4a ke bahasa Ibrani sehingga kitab ini dianggap sebagai kitab Ibrani. Peredaksian ini terjadi pada masa Antiokhus IV dalam lingkungan gerakan apokaliptik. Cerita-cerita dan visi-visinya secara fiktif terjadi pada masa pembuangan yang sebenarnya memberitakan situasi pada masa situasi yang sangat sulit pada masa Antiokhus IV. Kitab Daniel merupakan karya yang sangat terencana (*planvolles Werk*) oleh seorang ‘pengarang’ pada masa Antiokhus IV.

e. Kitab Daniel Dan 1-12 dari R^{3a}: Peredaksian Akhir Setelah Antiokhus IV terbunuh, seorang redaktor menyisipkan beberapa ayat ke dalam Dan 1-12*: 8:13-14; 9:2,4a,8,9b-14,20; 10:15-11:1; 12:5-7 untuk menyatakan, bahwa “nubuatan ini benar”.

Berikut ini adalah struktur kitab Daniel:

1-7	<p>Kesatuan khiastik pertama</p> <p>0 Dan 1 <i>Pendahuluan</i></p> <p>A Dan 2 <i>4 Masa Kerajaan Dunia dan Kerajaan Allah</i></p> <p>B Dan 3 <i>Kesetiaan Sampai Menjadi Martir dan Pertolongan Allah</i></p> <p>C Dan 4 <i>Pemerintahan Dunia yang Totaliter dan Kekuasaan Allah</i></p> <p>C' Dan 5 <i>Pemerintahan Dunia yang Totaliter dan Kekuasaan Allah</i></p> <p>B' Dan 6 <i>Kesetiaan Sampai Menjadi Martir dan Pertolongan Allah</i></p> <p>A' Dan 7 <i>4 Masa Kerajaan Dunia dan Kerajaan Allah</i></p>
8-12	<p>Kesatuan khiastik kedua</p> <p>A Dan 8 <i>Visi Sejarah Penganiayaan</i></p> <p>B Dan 9 <i>Visi dan Doa Pengakuan Dosa</i></p> <p>A' Dan 10-12 <i>Visi Sejarah Penganiayaan</i></p>

2. Karya Sejarah Tawarikh

Pada masa hampir akhir dari proses pembentukan Perjanjian Lama ini terdapat sebuah penulisan karya sejarah yang merupakan tandingan bagi karya sejarah Enneateukh yang telah kita pelajari. Penulisan karya sejarah tandingan ini disebut Karya Sejarah Tawarikh. Penyusunan karya sejarah ini seperti halnya Enneateukh, yaitu dari mulai masa manusia pertama, leluhur Israel, Israel di Mesir, Israel ke

Kanaan, zaman raja-raja, pembuangan, dan (tidak hanya berhenti sampai di sini seperti halnya Enneateukh, melainkan) sampai kembalinya umat Israel dari pembuangan. Karya sejarah ini menghasilkan dua kitab Tawarikh. Namun selain itu karya sejarah ini juga menghasilkan kitab Nehemia dan Ezra yang merupakan penjabaran lebih jelas dari fase kembali dari pembuangan yang ada di dalam kitab 2 Tawarikh. Jadi kalau disusun secara sejarah, maka kitab ini dapat diurutkan sebagai berikut:

Tawarikh
Ezra
Nehemia

yaitu mulai dari Adam sampai terbuangnya Yehuda, lalu dilanjutkan masa pembangunan Bait Suci oleh Ezra dan diakhiri oleh pembangunan Yerusalem oleh Nehemia. Namun ada beberapa ahli yang mengusulkan penyusunan sebagai berikut:

Tawarikh
Nehemia
Ezra

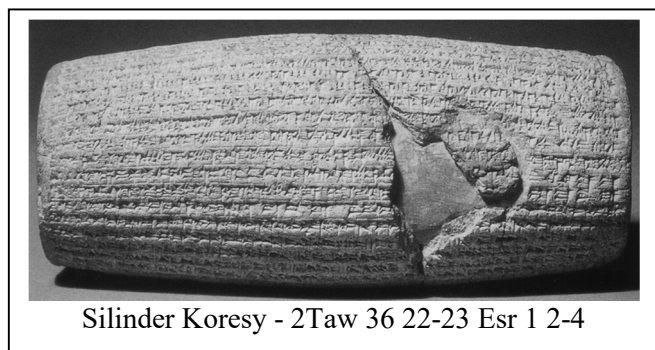
dengan argumentasi, tentunya kota Yerusalem terlebih dulu yang dibangun, dan baru setelah kota dikelilingi oleh tembok dan aman, maka pembangunan Bait Suci baru dilaksanakan.

Namun biarlah kita mengikuti penyusunan yang lazim (Tawarikh-Ezra-Nehemia) tanpa mengabaikan kritik dari pendapat kedua. Inti berita dari ChrG adalah tetap mempertahankan "Yahudi asli" yang tidak bercampur dengan bangsa lain. Jadi berita ChrG tentunya bertentangan dengan program Rut dan Yunus. Berikut ini struktur ChrG:

<u>Kitab Tawarikh</u>	
Yang menjadi sumber adalah Enneateukh	
1Taw 1-10	Silsilah dari Adam sampai Saul
11-29	Kerajaan Daud (16: Mazmur syukur Daud; band. Mzm 105)
2Taw 1-9	Kerajaan Salomo
10-36	Kerajaan terbagi (hanya raja-raja Yehuda dan tanpa raja-raja utara)
36	Sampai kepada surat perintah Koresy

<p>1-6 1-2 3-4 5-6 7-10 9</p>	<p style="text-align: center;"><u>Ezra</u> <u>Kembali dari pembuangan – Pembangunan Bait Suci</u> Surat perintah Koresy – daftar yang ikut kembali Gangguan pembangunan Bait Suci Kembali dibangunnya Bait Suci selesainya pembangunan – perayaan Paskah <u>Ezra dan Taurat</u> Surat Artasasta kepada Ezra Perintah untuk pemberlakuan hukum Taurat Perjalanan ke Yerusalem Doa pengakuan dosa Ezra</p>
<p>1-7 8 9 10-13</p>	<p style="text-align: center;"><u>Nehemia</u> Kesedihan Nehemia akan keadaan Yerusalem – Ijin untuk perjalanan pulang Pembangunan tembok Pembacaan Taurat (melalui Ezra) Hari raya pondok daun Doa pengakuan dosa Nehemia Kewajiban yang baru Penahbisan tembok</p>

Yang menjadi sumber bagi penulisan Kitab Tawarikh adalah Enneateukh. Pada tahun ditulisnya Karya Sejarah Tawarikh, kitab Enneateukh telah selesai dan telah beredar di kalangan mereka serta menjadi "Kitab Taurat". Di dalam penulisan sejarah ini terdapat peringkasan yang sangat radikal dari Enneateukh, khususnya



Silinder Koresy - 2Taw 36 22-23 Esr 1 2-4

sejarah antara Adam sampai Saul. Peringkasan tersebut diwujudkan dengan penyusunan genealogi (silsilah) dalam 1Taw 1-10. Yang menjadi pemeran utama dalam sejarah Tawarikh adalah Daud dan Salomo. Daud dianggap sebagai

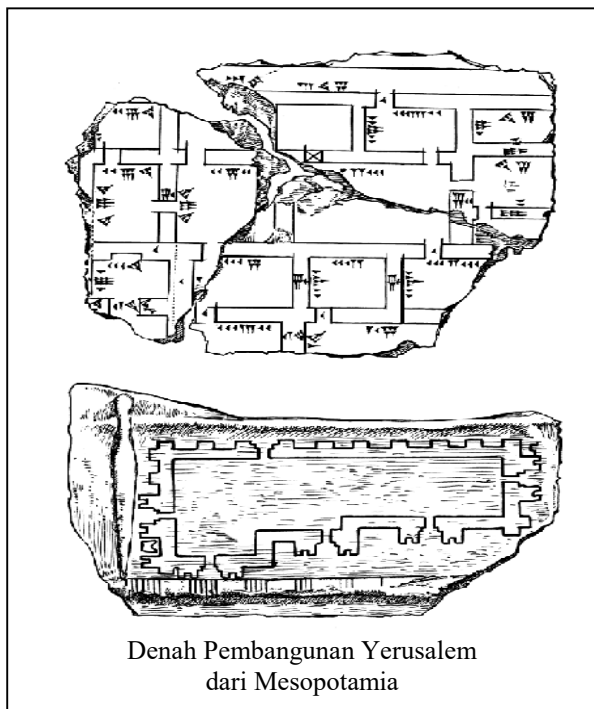
pahlawan Tawarikh. Dia dianggap sebagai yang mempersiapkan pembangunan Bait Suci. Sebagai pahlawan kedua adalah Salomo, yang mewujudkan cita-cita ayahnya untuk membangun Bait Suci. Jadi yang menjadi pusat pemberitaan Tawarikh adalah Bait Suci. Dan hal ini sesuai dengan roh zaman ditulisnya Karya Sejarah Tawarikh, yaitu semangat teokratis dengan pusat kultus Bait Suci

Yerusalem. Di dalam Tawarikh memang dikisahkan tentang terbaginya dua kerajaan, namun yang diceritakan hanyalah raja-raja Yehuda, sedangkan raja-raja Israel utara tidak diceritakan. Hal ini disebabkan karena ChrG menganggap, bahwa keluarnya bangsa-bangsa ini dari wangsa Daud dan menjauhnya mereka dari

Yerusalem, tempat kediaman Allah Israel, maka hal ini juga berarti pemisahan diri mereka dari kesatuan Israel sebagai Umat Allah. Oleh karena itulah mereka tidak lagi dianggap sebagai bangsa Israel, meski negara mereka bernama Israel. Kitab Tawarikh diakhiri dengan terbitnya surat perintah Koresy bagi kembalinya Yehuda ke tanah air. Inti berita dari Kitab Tawarikh: Siapa yang berdosa melawan Allah, segera Allah akan menghukum; dan siapa yang mengaku dosa, akan segera mengalami keselamatan dari Allah.



Uang Drakhma dari masa Persia dengan gambar YHWH



Denah Pembangunan Yerusalem dari Mesopotamia

Berita Enneateukh diperluas oleh Karya Sejarah Tawarikh dengan berita kembalinya Yehuda ke tanah air. Dimulai dari kembalinya umat di bawah pimpinan Ezra. Pada kelompok Ezra ini terdapat pembangunan kembali Bait Suci serta ditegakkannya kembali Taurat. Bagi Karya Sejarah Tawarikh, penegakan Taurat adalah pembersihan umat dari kawin campur dengan bangsa non-Yahudi. Mereka ingin mewujudkan "Israel asli" dan program genealogi atau silsilah yang

dikembangkan dalam Tawarikh. Oleh karena kerajaan Utara telah bercampur dengan bangsa lain, maka mereka tidak lagi masuk dalam genealogi "Israel asli". Doa pengakuan dosa Ezra juga mencerminkan cita-cita mewujudkan "Israel asli" ini.

Kelompok kedua yang kembali ke tanah air adalah kelompok yang dipimpin oleh Nehemia. Sebelumnya Ezra telah mempunyai cita-cita untuk mewujudkan "Israel asli", maka Nehemia berusaha melestarikan cita-cita tersebut dengan mendirikan tembok Yerusalem, dengan harapan, bahwa tembok tersebut melindungi mereka dari semua "kekafiran". Doa pengakuan dosa Nehemia pun (Neh 9) memiliki pesan yang sama dengan doa pengakuan dosa Ezra (Ezr 9).

